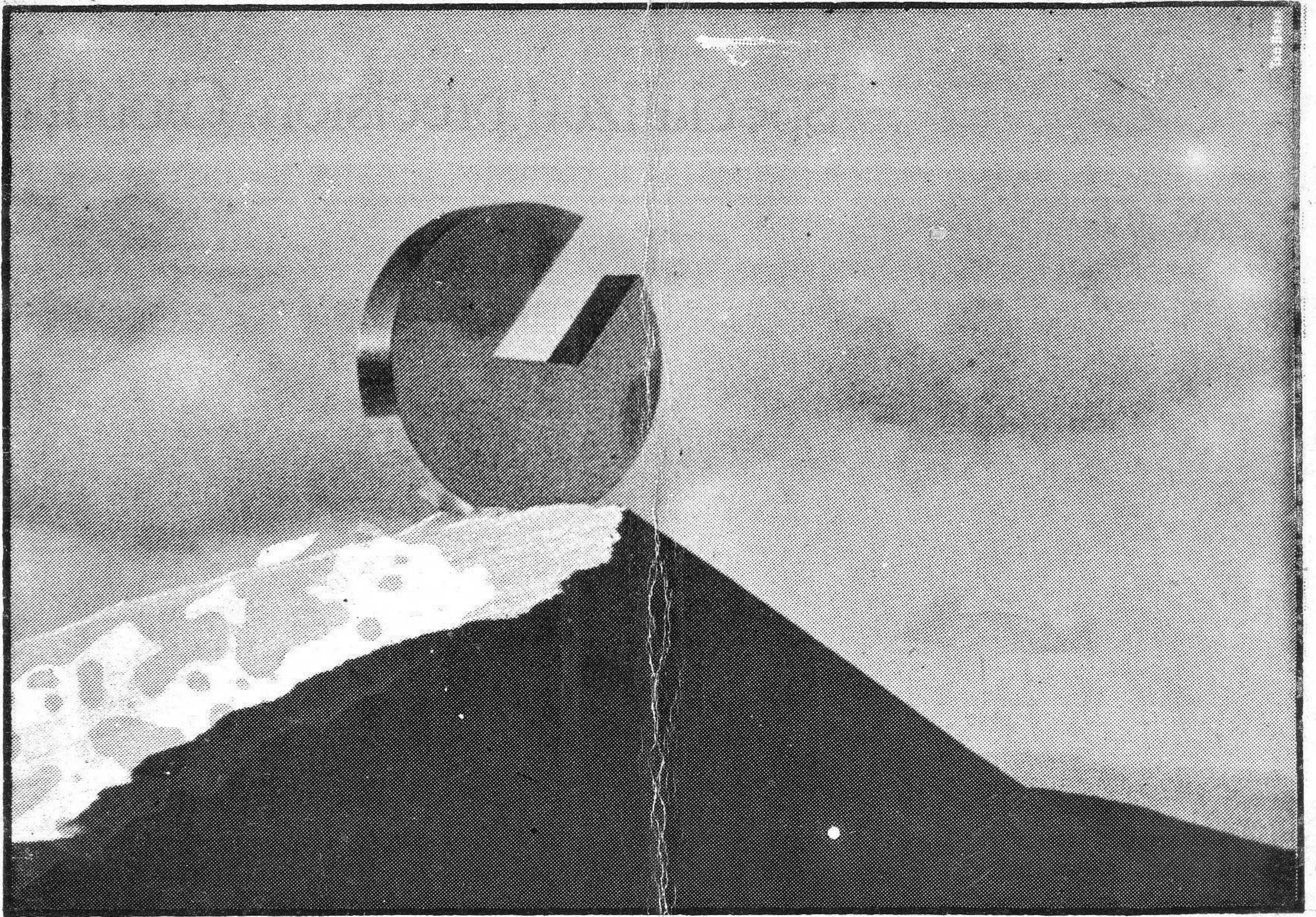


BULETIN
GENIUS
GEMA KONFUSIUS

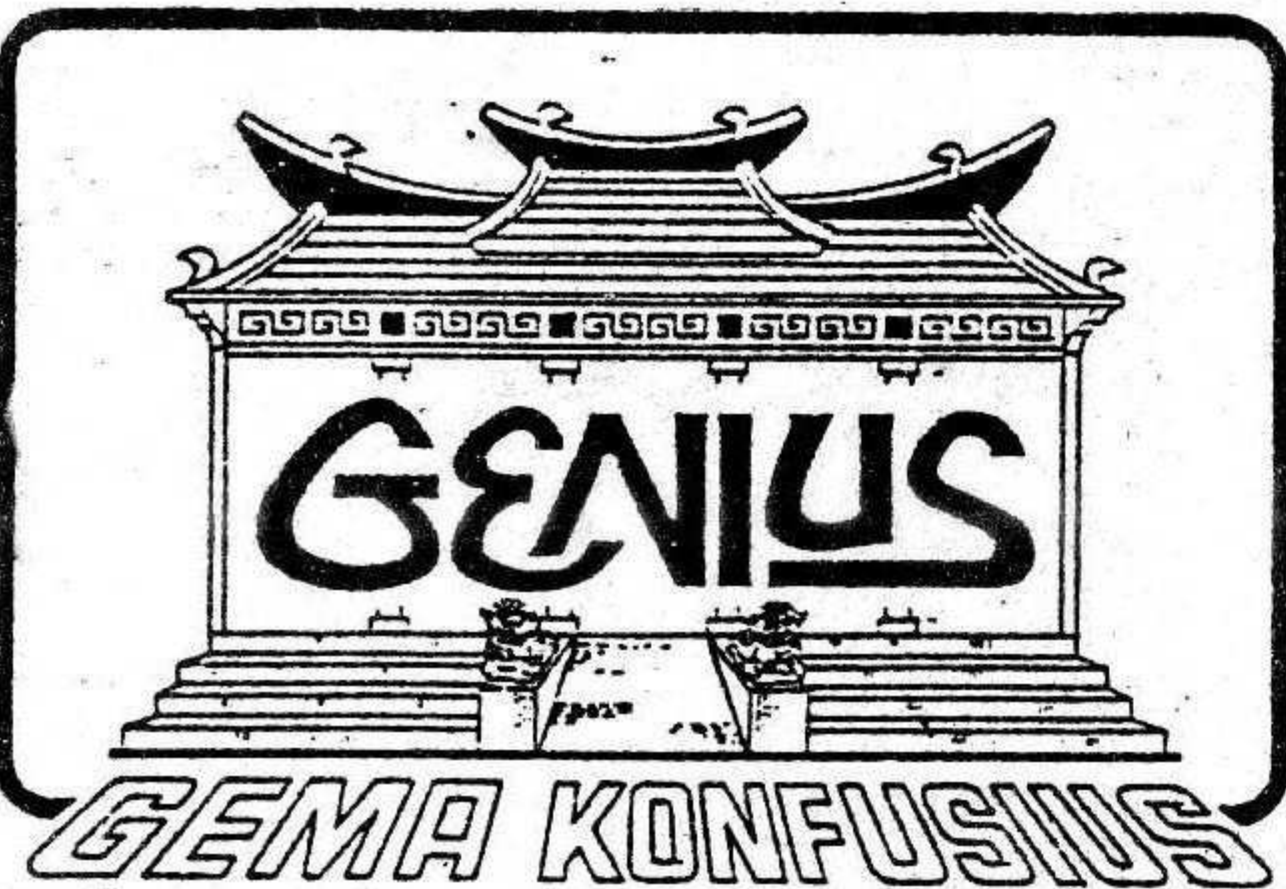
EDISI — 44

DESEMBER '89



hot line

MAKIN BOEN BIO * SURABAYA



DAFTAR ISI

Yang Tetap :

DARI REDAKSI 03
 T E R A S 04
 GENSKETS 05
 RENUNGAN 06
 LEMBAR - LEMBAR MATAKIN . . . 14
 BURSA PUISI 18
 FORUM TERBUKA 24
 PESAN dan SALAM 26
 ZONA PSIKE 28
 PENDIDIKAN XXX 42
 GENIUS BERTANYA 44
 SURAT - SURAT SIMPATISAN . . 45

Artikel :

PENYUSUAIAN 08
 CERMIN 1990 13
 TANGGAPAN PEMUDA 23
 ARTI SEBUAH NAMA 43

Eksklusif :

IBUKU SAYANG, 20
 DI PADANG GERSANG 29

Cover : Di Garis Betas
 (Tema Hari TANG CIK)

PELINDUNG : Ketua Majelis Agama Khonghucu
 Indonesia (MAKIN) BOEN BIO Sby

PEMBINA : Segenap Staff dan Pengurus
 MAKIN BOEN BIO Surabaya

PENANGGUNG
 JAWAB : Satrya Dharma

REDAKSI : Satrya D.T.
 Silvia Ling
 Marina Davita
 Bing Bedjo Tanudjaja

PEMBANTU
 KHUSUS : Chandra Anggono
 Minarni Hono
 Go Bjik Lian

SIRKULATOR : Hardjo Subianto
 Mienanto

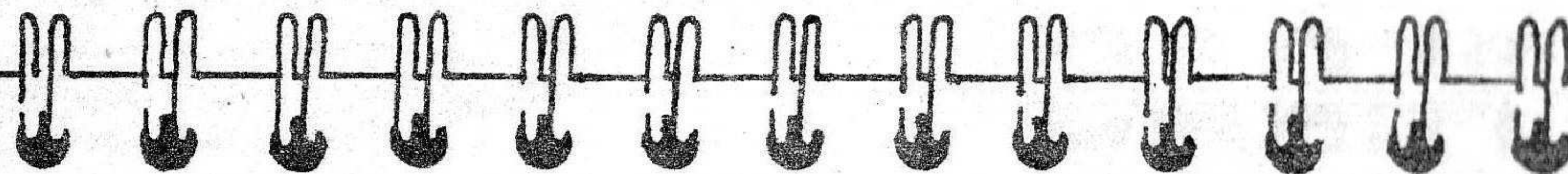
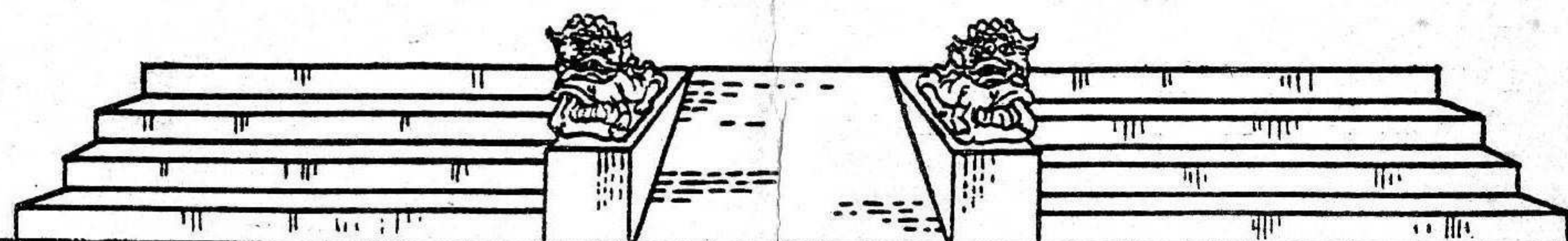
PENERBIT : MAKIN BOEN BIO Surabaya

PELAKSANA : Bid. Pemuda MAKIN BOEN BIO Sby
SEKRE- : Jl. Kapasan 131
TARIAT : Surabaya - 60141

ALAMAT : Anuraga Taniwidjaja
WESEL POS : Jl. Tembak Gringsing I/29
 Surabaya - 60163

UNTUK KALANGAN SENDIRI - TIDAK DIPERDAGANGKAN

MARILAH KITA JADIKAN BULETIN GENIUS INI
 SEBAGAI SARANA GUNA
 MENINGKATKAN MINAT BACA DAN MELATIH KEMAMPUAN MENULIS
 SERTA SEBAGAI SARANA PENAMBAH PENGETAHUAN
 UNTUK MEMPERLUAS WAWASAN KITA SEBAGAI
 KONFUSIAN INDONESIA SEUTUHNYA



WI TIK TONG THIAN.

Bulan Desember sebagai penutup tahun rupanya berpegang teguh pada motto "last but not least" - terakhir, tapi bukan yang paling tak berarti. Ia banyak menampilkan aneka peringatan seakan meronta ingin menjulangkan diri. Tak kurang dari 5 hal harus kita peringati dalam bulan Desember ini. HKSNI pada hari ke-20; dan hari ke-22 sebagai 'top-scorer', kita peringati sebagai Hari TANG CIK, Hari GENTA ROHANI, Hari Wafat BING-CU, dan Hari IBU.

Semua ini cukup membuat Gen sangat kelabakan dan akhirnya terpaksa menyerah. GENIUS edisi Desember ini baru bisa naik cetak pada medio Januari. Karena ini pula Gen terpaksa akan baru bisa terbit lagi pada bulan Februari 1990, dalam bentuk sekaligus 2 edisi. Untuk ini semua, Gen mohon maaf yang sebesar-besarnya kepada pembaca sekalian yang terkasih. Juga atas beberapa kealpaan Gen dalam edisi November yl., semisal 22 Des. sebagai kelahiran Sang Bingcu (hal. 38); dan tentang yang mana naskah Pemenang "Lomba Menulis Naskah" dalam Peringatan Harlah Nabi ke 2540 di BOEN BIO Sby. Pemenangnya adalah tc. Soepadmogiri Ganjadi, yang Gen muat dalam edisi lalu dan tamat dalam edisi ini.

Kemudian, berhubung padatnya 'acara' Gen di bulan Desember ini, maka "Iman Khonghucu Secara Mendasar" terpaksa juga ditunda untuk edisi mendatang. Mohon segenap toochien pembaca dapat selalu bersabar-hati dengan semua 'ulah Gen Yang kurang terpuji' ini.

Bagaimanapun juga, Gen berharap toochien sekalian dapat cukup puas dengan penampilan Gen kali ini. Selamat membaca. Tak lupa Gen ucapkan SELAMAT TAHUN BARU 1990, dan SIN CIA 2541 Imlek.

Bila suatu hari dapat memperbaharui diri
 Perbaharuilah terus tiap hari
 Dan jagalah agar beharu selama-lamanya
 AJARAN BESAR II, 1

Doa Kencan cak Pensil

Suatu petang tampak Cak Pensil keluar dari rumah Si Do'i, dan tentu saja Si Do'i pun turut serta. Mereka berdua tampak rapi sekali, dan tampaknya pula mereka sengaja menyeragamkan warna baju mereka. Atas coklat, bawah coklat, tapi dalamnya bukan berisi wafer atau mente lho! Hendak kemana mereka? Baiknya kita ikuti saja dari kejauhan.

40 km/jam Cak Pensil menjalankan "bebeknya", dan di sebuah RS swasta mereka berhenti. Setelah parkir, mereka segera melanjutkan dengan berjalan kaki melewati sebuah lorong; belok kanan lalu ke-kiri, akhirnya tiba di sebuah 'hall' yang agaknya dikhususkan buat persemayaman jenazah.

Tahulah kita bahwa Cak Pensil dan Si Do'i lagi hendak melayat alias 'moy-song' seorang rekan yang meninggal.

Di hadapan peti jenazah, mereka kemudian melakukan suatu "ritual kecil-kecilan". Sebab keluarga si rekan menyediakan hio, maka sebagai seorang Khonghucu, Cak Pensil pun mengambil dua batang hio bergagang merah dan menyulutnya. Sebentar kemudian ia menaikturunkan hio tersebut tiga kali, dan kemudian menancapkannya dengan tangan kiri, terakhir dibongkokkannya dirinya tiga kali.

Sejenak ditolehkan kepalanya melirik Si Do'i, yang ternyata masih khusuk berdoa ala Iman lain; dan mereka pun memberi penghormatan tanda turut berduka cita pada keluarga jenazah setelah Si Do'i selesai dengan ritualnya.

Ketika mereka sudah menempati kursi duduknya, Cak Pensil membeberanikan diri bertanya pada Si Do'i mengenai isi doanya tadi. Si Do'i tersenyum manis sebelum menjawab, "Ah, mau tahu saja, pokoknya doa tersebut sudah baku dan ada petunjuknya dalam agamaku. Memangnya kamu tadi juga berdoa apa?"

Kontan saja Cak Pensil kelabakan menjawab pertanyaan Si Do'i yang secara tak sengaja telah membuatnya TKO, dan dengan segala kelihainya Cak Pensil segera mengalihkan topik pembicaraan. Tentu saja ia tak mau menunjukkan ketololannya dalam hal beragama, yang bisa-bisa berakibat Si Do'i akan memandang sebelah mata pada agama Khonghucu. Ia tadi memang cuma sekadar menaikturunkan hio tanpa berujar apa-apa. Celaka bukan?!

Hendak Cak Pensil ingat akan buku kecil "Panduan Doa" yang diterbitkan oleh MATAKIN, dan ia bersumpah sesampainya di rumah pasti akan dihafalnya seluruh isi buku tersebut.

Nah, pembaca, Anda tentu tak ingin seperti Cak Pensil kan? Si-

=CAKRAKELANA

Bulan Desember senantiasa ramai dengan perbincangan tentang rasa sosial manusia; sosial dalam pengertian yang sesungguhnya, maupun pengertian dalam tanda petik.

Ironisnya, perbincangan tentang rasa sosial dalam pengertian yang sesungguhnya, meskipun lebih keras didengungkan, ternyata lebih-kurang mendapat perhatian masyarakat luas daripada perbincangan tentang rasa sosial dengan pengertian dalam tanda petik. Padahal perbincangan tentang rasa sosial yang terakhir ini, seringkali lebih banyak dilakukan secara tertutup dan diungkapkan dengan banyak menahan diri. Ataukah mungkin justru karena banyak ditutup dan disembunyi-semunyikan itu maka membuat masyarakat luas lebih tertarik? Entahlah!

Yang jelas, perbincangan tentang rasa sosial dalam pengertian yang sesungguhnya memang seringkali cuma bersifat monumental dan insidental saja. Hanya dalam rangka peringatan HKS N - Hari Kesetiakawanan Sosial Nasional-saja banyak tokoh-tokoh masyarakat kita menampilkan diri dengan berbagai sumbangan terhadap anak-anak yatim-piatu dan kaum terlantar, atau dengan berdonor darah. Perbuatan mulia, memang. Tapi yah, cuma sekali itu saja, atau beberapa kali dalam setahun dalam peringatan hari-hari besar nasional tertentu, atau dalam kasus-kasus monumental seperti ketika masalah waduk Kedungombo diangkat ke permukaan dll. Atau bahkan cuma bicara saja tanpa tindak lanjut yang nyata!

Pada hal kesetiakawanan sosial bukanlah sesuatu yang insidental sifatnya, tetapi harus berlangsung terus-menerus, setiap hari dan setiap saat kapan saja diperlukan.

Kadang kita menjumpai sebuah kecelakaan, tapi enggan dimintai bantuan untuk mengangkut korban kecelakaan yang berlumuran darah tsb., karena sayang bila jok mobil kita terkena noda darah, atau takut kalau-kalau kita kemudian direpotkan dengan urusan pengadilan sebagai saksi dsb.

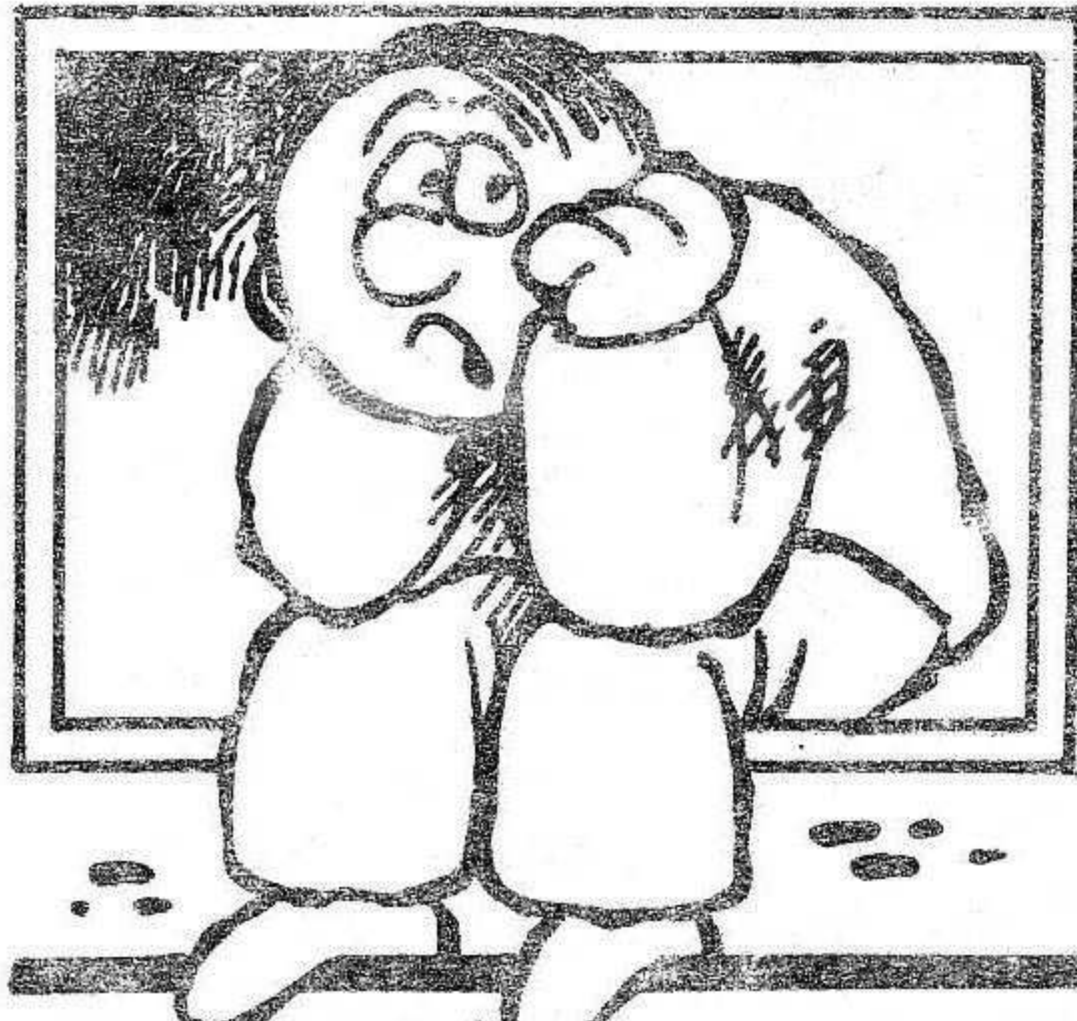
Ini adalah beberapa contoh kecil di seputar kita. Belum lagi soal anak asuh yang semakin redup gaungnya. Belum lagi para petani kecil yang membutuhkan bapak angkat untuk memasarkan hasil buminya. Apalagi kalau kita bicara soal konglomerat.

Semuanya memanggil rasa kesetiakawanan sosial kita. Tapi sering tak kita pedulikan. Bahkan kita mungkin lebih banyak peduli dengan rasa sosial yang lain, yang dinotasikan dalam antara dua tanda petik, yang selalu diikuti dengan kata BERHADIAH.

Setiap bulan Desember, selalu ada ribut tentang perlu tidaknya diteruskan-dan rebutan soal siapa yang meneruskan-pengadaan lembar-lembar (berhadiah) bukti unjuk rasa 'kesetiakawanan sosial' tersebut.

Tapi soal rasa sosial yang berhadiah ini memang terbukti sangat efektif dan efisien dalam menarik dana masyarakat. Andaikan saja yang disebut hadiah tsb. hanyalah berupa piagam yang bertuliskan "Semoga amal baik ti saudara mendapat imbalan yang layak dari Tuhan YME", mungkin hasilnya akan sangat lain.

Ataukah rasa kesetiakawanan sosial kita memang cuma begitu saja? Mari kita sama lihat perkembangan penjualan Kupon DANA KEBAJIKAN keluaran MATAKIN kita setahun mendatang.



renungan

22 desember ...

Ilis s.

Ketika matahari terletak tepat di atas garis balik $23\frac{1}{2}^{\circ}$ Lintang Selatan, belahan bumi Utara mengalami interval waktu siang hari terpendek dan malam hari terpanjang. Itulah saat puncak musim dingin di belahan bumi utara, terjadi pada tiap tanggal 22 Desember. Setelah tanggal itu, lamanya siang hari berangsur-angsur menjadi lebih panjang/lama, karena matahari setelah pada garis $23\frac{1}{2}^{\circ}$ LS itu kemudian bergerak naik ke Utara (sebenarnya bukan matahari yang bergerak naik ke Utara, melainkan bumi yang bergerak mengayun ke 'Selatan'. Gerak mengayun bumi yang 'mendongak dan menunduk' terhadap matahari inilah yang memungkinkan terjadinya empat musim di belahan bumi Utara & Selatan = Gen). Peristiwa alam ini telah sangat diyakini oleh orang-orang di belahan-bumi Utara (baca: Tiongkok) sana sejak beribu-ribu tahun yang lalu sebagai Mahakarya sebuah Kuasa yang tak terperikan, yang mereka sebut THIAN/SIANG TEE. Dan karenanya, mereka mensyukuri kemahakaryaannya ini dengan melaksanakan ibadah selaras dengan kesusilaan yang mereka miliki kepada THIAN, Sang Penguasa Agung itu.

Itulah Hari Raya TANG CIK, dan para rajamuda melaksanakan peribadahan sujud kepada Thian. Upacara sembahyang ini dinamai KAU, dan tiap lima tahun sekali Upacara sembahyang ini dipimpin langsung oleh Kaisar dan dinamai Upacara Sembahyang TEE.

Sajian utama dalam sembahyang di hari Tang Cik ini adalah ronde, yang berbentuk bulat dan terbuat dari tepung ketan. Ronde ini disajikan dalam wujud 6 buah ronde merah dan 6 buah ronde putih, mengelilingi sebuah ronde besar yang terisi kacang. Warna merah dan putih melambangkan Iem dan Yang, 12 ronde merah putih tsb melambangkan 12 bulan atau setahun penuh yang telah dilalui, dan ronde besar berwarna merah melambangkan persembahan atas berkah yang telah diterima sepanjang tahun tersebut.

Konon, ketika itu perhitungan waktu/kalender ditetapkan dengan saat Tang Cik tsb sebagai permulaan tahun (Tahun Baru). Baru pada jaman Dinasti Han sistem penanggalan diubah menjadi Khongcu-lek atau He-lek di mana saat Tahun Baru ditetapkan 1-2 bulan sesudah Tang Cik seperti yang berlaku sekarang ini.

Upacara sembahyang Tang Cik ini sudah dikenal jauh sebelum Nabi Khongcu hidup di dunia ini. Nabi Khongcu adalah nabi yang sempurna, keahliannya beliau di bidang sastra, musik, tatanegara atau pun mengenai Ajaran Nabi-Nabi purba sangatlah sempurna. Namun ada yang lebih lu-

hur dari kesempurnaan Nabi itu, yakni cita-cita Nabi untuk meluruskan dunia dalam Jalan Suci.

Nabi pernah menerapkan segala keahliannya, cita-cita dan rasa baktinya kepada negara dalam pemerintahan Raja muda Negeri Lo. Dan negeri Lo telah hampir sampai pada puncak kegemilangannya dalam waktu singkat di bawah pimpinan Nabi. Sayangnya, sang rajamuda - Lo Ting Kong - tak mampu mengimbangi gerak langkah Sang Nabi. Ia tergoda oleh lemah-gemu lainnya paras-paras cantik dan mengesampingkan Sang Nabi.

Ketika tiba saat sembahyang Kau, Raja telah melalaikan Kesusilaan dalam penyelenggaraan upacara. Hal ini sungguh mengecewakan Nabi dan membuat beliau memutuskan diri untuk meletakkan jabatan. Apakah arti kedudukan dan kemuliaan kalau harus berkubang dalam pengingkaran kesusilaan?! Peristiwa ini terjadi pada saat Nabi berusia 56 tahun.

Beliau memutuskan untuk meninggalkan negeri Lo, tanah tumpah darah yang di cintainya - meninggalkan kedudukan mulia - meninggalkan segala yang dimilikinya - dan mulai mengembara dari satu negeri ke negeri lain selama 13 tahun. Pengembaraan beliau yang dimulai saat Tang Cik itu merupakan panggilan Thian untuk menyampaikan FirmanNya dan menyempurnakan Ji Kau. Itulah saat Nabi ditunjuk sebagai BOK TOK/Genta Rohani Tuhan YME, sehingga Hari Tang Cik ini disebut juga sebagai Hari Genta Rohani.

Jika saat itu Nabi Khongcu selaku Bok Tok mengembara memberitakan Firman Thian bagi hidup manusia, Hari ini pewaris "Ajaran Mulia" bertekad iman-bersemangat pelopor berjerih payah - menegakkan Jalan Suci dan mengajak semua umat manusia ikut tegak di dalam Firman Thian.

Hari Tang Cik atau Hari Genta Rohani ini diperingati pula sebagai Hari Wafat Rasul Bingcu - penerus dan penegak agama Khongcu. Karena pada hari itu pulalah, di tahun 289 SM, Bingcu Sang Penegak berangkat kembali ke Haribaan Kebajikan Thian setelah bertahun-tahun mengembara pula menegakkan Ajaran-Ajaran Nabi Khongcu.

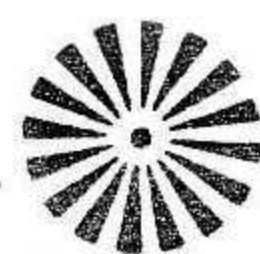
Bingcu yang dilahirkan pada tahun 372 SM itu, hidup pada Jaman Perang (Cian Kok) yang merupakan bagian akhir jaman Dinasti Ciu. Keadaan di jaman itu jauh lebih buruk daripada jaman Nabi Khongcu. Di samping kekacauan dan penderitaan merajalela, juga berkecamuk aliran sesat yang membahayakan Ajaran Agama yang benar.

"Kalau ajaran Yangcu & Bikcu tak dipadamkan, Jalan Suci Khongcu tidak akan dapat bersemi. Kata-kata jahat itu akan membodohkan rakyat, menimbuni Cinta Kasih dan Kebenaran.... Aku merasa khawatir akan hal ini, maka berusaha melindungi Jalan Suci para Nabi, melawan ajaran Yang dan Bik serta menyingkirkan perbuatan yang tidak bermoral, agar kata-kata jahat tidak dapat berkembang. Kalau itu berkembang dan mengenai hati, niscaya akan dapat merusak urusan, kalau berkembang dan merusak urusan, niscaya akan merusak pemerintahan." (BINGCU III B, 9)

Bingcu memang sangat tegas, bahkan keras bila dibandingkan cara Nabi dalam mengecam sikap para rajamuda dan pejabat negara yang menyimpang dari - terutama - Cinta Kasih dan Kebenaran. Kelugasannya seringkali membuat rikuh para 'terpidana'. Tak percaya? Simaklah Kitab BINGCU!

Penyesuaian

dalam pernikahan



BAGIAN 2

Kedudukan Sosial Ekonomi

Perbedaan lingkungan sosial yang tajam, misalnya dari kalangan ningrat menikah dengan seorang dari kalangan buruh atau petani, mungkin akan menyebabkan perbedaan nilai, etiket dan etika mereka, cara menanggapi dan memecahkan sesuatu masalah dan lain-lain sehingga akhirnya juga membawa masalah dalam kehidupan pernikahan. Ini tetap berlaku dalam kehidupan masyarakat modern sekalipun karena sikap kepribadian dan kebiasaan, kita memang terbentuk dari lingkungan dan nilai nilai yang tertanam dalam keluarga. Pernah ada seorang dari keluarga ningrat di Yogya yang menikah dengan seorang putri dari Australia, karena kebetulan menyelesaikan studynya disana. Mereka berdua kembali ke Indonesia dengan maksud akan menetap disini, namun tidak berapa lama, mereka harus kembali ke Australia dan menetap disana. Masalahnya karena tidak ada kecocokan antara wanita Australia ini dengan ibu mertuanya. Si isteri jengkel karena selalu ditegur apabila ia bertolak pinggang, duduk dengan kaki disilang tegak lurus dan sikap-sikap yang lain yang merupakan hal yang biasa dan wajar dilakukan para wanita disana. Namun disini justru menjadi hal yang tabu.

Yang lebih tajam dari perbedaan tatacara dan etiket ini adalah perbedaan nilai yang memang disebabkan karena perbedaan taraf ekonomi suami dan isteri, dan kedudukan sosial dari keluarga masing-masing. Nilai-nilai menentukan tujuan hidup, filsafat hidup dan apa yang diutamakan seseorang dalam kehidupannya sehari-hari. Hal ini tentunya mempengaruhi hirarki keluarga dan prioritas hidup, misalnya: seseorang yang berasal dari keluarga yang berlimpah dengan uang akan mempunyai nilai yang berbeda sekali terhadap uang dengan orang yang berasal dari keluarga papasan, akan nampak jelas dalam sikap sehari-hari, boros atau kikirnya seorang suami/isteri, akan menimbulkan konflik konflik yang tajam dalam keluarga.

Suku Bangsa atau Bangsa

Dalam perbedaan suku atau bangsa ini yang pertama kali perlu ditekankan adalah bahwa kita sama sekali tidak menentukan pernikahan campuran ini. Hanya saja kita perlu realistis melihat faktor-faktor negatif yang ada, karena setiap suku, bangsa mempunyai temperamen dan sifat sendiri.

Pasti ada kesulitan dalam penyesuaian apabila sepasang suami-isteri yang berasal dari

suku-suku/bangsa yang mempunyai temperamen, adat, kebudayaan dan kebiasaan yang sangat berbeda. Oleh sebab itu kita wajib membicarakan semua hal yg kelak mungkin menjadi hambatan dalam usaha menuju kebahagiaan keluarga. Kita perlu waktu untuk membahas secara khusus hal ini antara suami dan isteri sebelum melangkah jauh dalam kehidupan pernikahan. Karena sering kali perbedaan-perbedaan itu belum nampak atau sengaja tidak dihiraukan pada saat dua sejoli sedang mabuk eros. Setelah mereka menikah dan cemerlang eros tidak lagi menutupi mata mereka, barulah mereka harus menghadapi konflik-konflik karena perbedaan tadi. Nah, konflik-konflik karena perbedaan suku/bangsa ini tentunya harus diatasi dengan kedewasaan suami isteri itu juga. Disinilah perlu mengimani dan menyadari yang sanggup mengatasi perbedaan itu.

Tujuan Hidup

Demikian pula dalam perbedaan tujuan hidup seringkali menjadi sumber masalah besar dalam keluarga. Bahkan tujuan hidup yang samapun dapat menimbulkan konflik. Misalnya: suami-isteri bintang film, mempunyai cita-cita yang sama yaitu menjadi tenar. Tetapi pada saat ketenaran salah seorang melompat jauh meninggalkan yg lain, maka tujuan yang sama tadi dapat menjadi ajang persaingan yang tajam dan negatif, juga pada bidang karir, profesi-profesi yang lain, akan menimbulkan masalah yang sama bagi sepasang suami-isteri. Bila ketenaran, karir dan penghasilan yang seorang, misalnya sang is

teri jauh melebihi suaminya, maka keadaan ini dapat menyebabkan suami rendah diri dan merasa tidak dibutuhkan lagi, sedangkan isteri menjadi lebih dominan dalam segala hal, merasa lebih dari suaminya, tidak mau tunduk lagi dan mulai ada perasaan tidak membutuhkan lagi. Begitupun sebaliknya bila suami benar-benar sukses, maka mungkin saja suami akan lebih tergilagila untuk meningkatkan karir, mengejar prestasi sampai pada akhirnya melupakan kebahagiaan rumah tangga, atau sang isteri. Nah, apalagi bila memang masing-masing sudah mempunyai tujuan hidup yang berbeda. Dan perbedaan tujuan hidup yang menjadi sumber konflik yang besar adalah perbedaan agama, untuk membahas hal ini, bukanlah suatu proses yang mudah dan sederhana.

Dari sekian banyak perbedaan yang menjadi sumber konflik ini, dalam kenyataan hidup sehari-hari sebenarnya masih segudang lagi perasaan-perasaan tidak puas, kecocokan dengan pasangan kita masing-masing. Dan seringkali menghadapi aslinya sikap dan sifat pasangan kita, timbul perasaan kecewa dan penyesalan yang dalam. Kecewa karena ternyata pasangan yang pernah menjadi impian siang dan malam itu, bukanlah sepenuhnya pribadi yang dewasa, belum mantap karirnya; tidak mau mengerti orang lain; dan tidak mampu memenuhi janji-janji yang semanis madu. Dalam hal ini kita perlu mengingat kembali bahwa Thian adalah maha kasih. Ia merencanakan dan memberikan yang terbaik bagi kita, bagi umatnya. Hanya perlu juga disadari bahwa yang paling baik bagi kita bukan berarti yg

Selamat Menempati RUMAH BARU

Es. SURYO HUTOMO, BA
& keluarga

Jl. Raya Mauk
Perum. Benua Indah E₁/4
Tangerang

Semoga Bapak sekeluarga
dapat senantiasa BAHARU pula
dalam Rahmat dan Lindungan THIAN
serta Bimbingan Nabi KHONGCU
S i a n c a i

PF : 26 - 12 - 1989 ————— GENIUS

paling cantik, ganteng, yang kaya, yang sudah mantap karirnya, yang sudah dewasa mental dan rohaninya; yang setiap-saat mampu memahami dan bersabar terhadap kita, yang terbaik bagi kita adalah yang paling tepat bagi kita. Thian Maha Tahu dan Maha Bijak sehingga jika Ia sudah mempersatukan kita, maka pernikahan dengan segala kejadian dan benturan didalamnya, menjadi alat yang ampuh dan efektif dalam tangan Thian untuk mendewasakan kita, justru dari situ akan kita capai bersama, keharmonisan seperti yg dikehendaki sang Pencipta.

Kita sudah melihat ada banyak faktor negatif yang setiap saat dapat merusak keharmonisan hubungan suami isteri dalam rumah tangga. Bahkan mungkin dapat sampai pada perceraian yang walaupun tidak secara de jure (hukum), bisa juga secara de facto (kenyataan). Namun syukurlah, bagi umat Khonghucu, karena ada faktor-faktor positif yang dapat mengimbangi. Satu faktor positif yang utama ialah Cinta Kasih, karena

dalam Cinta Kasih ini akan banyak sekali menutupi kekurangan-kekurangan yang disebabkan oleh faktor-faktor negatif tadi. Di samping itu ada juga Kasih Eros yang juga merupakan faktor positif dalam pernikahan meskipun tidak sebesar Cinta kasih, bahkan Eros seketika pun dapat lenyap ditelan konflik-konflik hidup sehingga berganti menjadi kebencian. Di dalam diri kita ada banyak faktor positif yang harus kita latih dan kembangkan sehingga kita mampu mengatasi setiap masalah dalam pernikahan kita seberapa pun besarnya. Yang pertama adalah SIKAP MENGAMPUNI dalam hubungan sehari-hari sebagai suami isteri. Ada banyak sekali kelemahan dan kekurangan masing-masing pribadi yang akan nampak jelas oleh pasangan kita yang tercermin dari cara bertindak, berpikir atau bersikap. Setiap kekurangan itu akan menuntut pada kita suatu sikap; kecewa, kehilangan penghargaan, pahit hati dan dendam atau sebaliknya dapat menerima mengampuni sekaligus melupakan semua kesalahan yang ada. Apabila kita dapat mengampuni dan menerimanya kembali, maka dapat mengasihinya dan terhindar dari kepahitan hati, kasih yang tawar. Memang sukar mempunyai faktor mengampuni ini, tetapi suami/isteri yang memilikinya akan dapat mengatasi banyak problem pernikahan dan tidak memberi banyak kesempatan timbulnya konflik. Namun tanpa mempunyai sikap hati yang mengampuni maka akan banyak timbul masalah. Seringkali justru suatu persoalan yang kecil, yang seharusnya dapat diselesaikan dengan mudah, tetapi akhirnya menjadi perteng-

karan yang sengit pada saat salah satu pihak membangkit-bangkitkan kembali kesalahan-kesalahan pasangannya yang dilakukan kemarin, minggu yang lalu, sebulan, setahun, bahkan kesalahan waktu mereka masih pacaran. Ini suatu kegagalan untuk mengampuni yang secara sadar atau tidak, telah sedemikian lama kita lakukan. Kita sering setuju dengan apa yang orang lain katakan; "Cukup tiga kali saya menerima pelakuannya yang menyakitkan itu, tapi awas, lebih dari pada itu, saya sudah tidak dapat!".

Faktor positif lain ialah "MINTA AMPUN". Sering seorang suami atau ayah merasa dengan meminta maaf atau ampun kepada anak dan isterinya jika ia bersalah, akan menghilangkan penghargaan isteri dan anak-anaknya terhadap dirinya benar, meskipun setiap orang dalam keluarganya, bahkan pembantupun tahu jika sebenarnya ia yang salah. Pandangan ini keliru! jika ia terus melaksanakan kehendaknya yang salah dan tidak mau mengakuinya walau sebenarnya tahu, maka ia akan kehilangan penghargaan dari isteri, anak-anaknya dan semua orang yang mengetahuinya. Bahkan mereka akan membencinya. Kita tidak boleh segan-segan untuk berani minta maaf jika kita memang nyata bersalah. Siapa pun diri kita, justru perbuatan itu akan menunjukkan kebesaran hati kita, sehingga penghargaan orang lain akan diberikan kepada kita. Terlebih lagi karena Thian sangat menyayangi orang yang rendah hati.

Kemudian hal lain yang positif ialah KESETIAAN terhadap pasangannya. Ada pepatah dalam bahasa Inggris yang mengata-

—salam bahagia

Selamat Menempuh HIDUP BARU

Drs. CHANDRA SETIAWAN

Dra. LILY SURYANI

Pangkal Pinang - Cilacap
5 Januari 1990

Semoga Bahagia dan Sejahtera selalu
di bawah Lindungan & Rahmat THIAN
serta Bimbingan Nabi KHONGCU
dalam sepanjang
Hidup Pernikahan tochien berdua
S i a n c a i

MAKIN BOEN BIO Surabaya
beserta segenap Jajaranya

salam bahagia

kan: "THE GRASS IS GREENER ON THE OTHER SIDE OF FENCE" (Rumput dibalik pagar tampak lebih hijau daripada rumput di halaman kita). Kesetiaan kita terhadap pasangan kita akan mulai goyah apabila kita mulai menyipikan segala kekurangannya. lalu mata mulai melirik "yang lain" dan hati segera membandingkan. Kita mulai tertarik dengan "rumput yang di luar halaman" tadi. Kita juga mulai merasa bahwa sebenarnya kita sudah salah pilih dan dalam hati berkata: "Ah...kenapa jadi begini? Kalau saja saya dulu menikah dengan Siti yang sabar itu...tentu tidak begini. Apa yang begini adalah kehendak Thian?". Kalau hal ini terjadi sekarang, marilah kita bacalah lagi yang sudah ditulis didalam Kitab Lee Ki XXVII : 3 yang berbunyi demikian, Nabi bersabda: "Bila tiada keselarasan antara langit dan bumi, takkan tumbuh segenap kehidupan.

Upacara pernikahan ialah pangkal peradaban sepanjang jaman; dia bermaksud memadukan dan mengembangkan benih-benih kebaikan dua jenis manusia yang berlainan keluarga, untuk melanjutkan Ajaran-ajaran Suci Para Nabi; keatas untuk memuliakan Thian Y.M.E., mengabdikan kepada Leluhur dan kebawah untuk meneruskan keturunan. Maka seorang Susilawan sangat memulikan-nya." Ayat ini menegaskan kepada kita bahwa rencana Thian selalu yang terbaik buat kita! Namun, bukan berarti bahwa semua yang terjadi selalu yang menyenangkan, tanpa masalah. Ada banyak persoalan yang Thian iijinkan terjadi supaya kita di proses menjadi lebih dewasa, semakin sempurna dan semakin setia. Hal ini termasuk pula keberanian kita untuk memegang teguh "janji setia" kita terhadap Thian, juga terhadap isteri dan keluarga. Jika dengan segala konsekwensinya kita rela menanggungnya, maka ridho Thian itu akan melimpah dalam hidup kita. Niscaya kita akan menjadi orang yang selalu mengejar suasana damai dalam keluarga dan ini juga merupakan faktor yang positif dalam diri kita yang menimbulkan faktor positif lainnya, yaitu kesabaran yang akan semakin bertambah, kelemahan-lembutan dan penguasaan diri dalam setiap u-

ANDA TIDAK SEMPAT BER-PIK II ?

ANDA BELUM PAHAM AKAN IMAN KONFUSIANI & MASIH SUNGKAN-SUNGKAN MENGIMANINYA ?

NAH,
MILIKI SEGERA KASET-KASET PIK II
FRESH FROM THE OVEN !!

1. WATAK SEJATI (Bs. Djunsedi) dan KEIMANAN KHONGHUCU SECARA MENDASAR (Bs. Suryo Bawono)
=== 7 buah = Rp. 21.000,00
+ 10% ongkos-kirim Wilayah Jawa
+ 20% ongkos kirim Luar Jawa
2. PEMBAHASAN KITAB SUSI (Bs. Indarto).
=== 6 buah = Rp. 18.000,00
- idem ongkos kirim -
3. IMAN TERHADAP TUHAN dan AJARAN TENTANG TIONG YONG (Hs. Tjhie) dan ORGANISASI KONFUSIANI (Drs. Chandra Setiawan)
=== 5 buah = Rp. 15.000,00
- idem ongkos kirim -

* CATATAN :

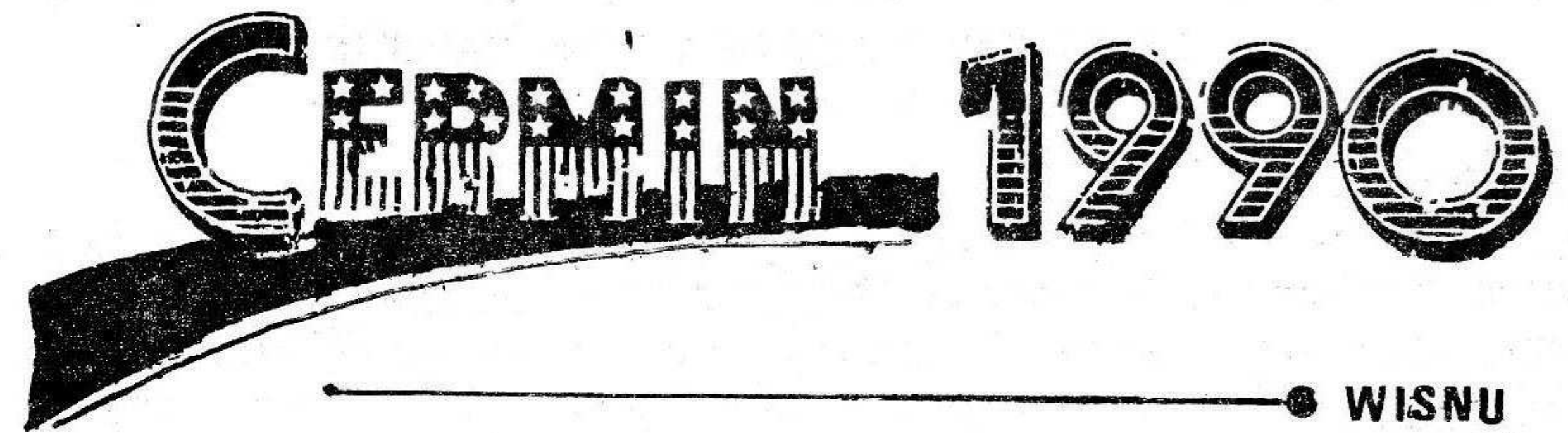
Untuk pemesanan 3 seri kaset sekaligus, bebas ongkos kirim.
(== Rp. 54.000,00)

Pemesanan harap dialamatkan ke CAKRA KELANA - Jl. Sidodadi 114 Surabaya 60144, dengan meweleskan uang sebesar / sejumlah pemesanan.

→ 23

Terima kasih Gen ucapkan kepada para penyuntik dana bulan ini :

= Para donatur tetap (muda-mudi BCEN BIO Surabaya & Umat)	
= Chandra B. (Cibinong).... Rp 7.500,00	= Junarko (Singkawang)... Rp 2.000,00
= David Mintara (Sby)..... Rp 5.000,00	= KAKIN Purbalingga Rp 5.000,00
= Denny Christopher (Sby).. Rp 5.000,00	= KAKIN - TITD KSB (Tuban) Rp 15.000,00
= Edi Harianto (Jawai)..... Rp 1.500,00	= MAKIN Ciamis Rp 10.000,00
= Ge Sie Hiong (Sempit).... Rp 5.000,00	= MAKIN Cimanggis Rp 5.000,00
= Ge Sui Ngiok (Sempit).... Rp 5.000,00	= Maslan Tenggara (Sby).. Rp 10.000,00
= Giri Wijaya (Adiwerna)... Rp 6.000,00	= Sumartono (Bengkayang). Rp 2.000,00
= Indrawati (Surabaya)..... Rp 4.000,00	= Tan Sing Hoo (Semarang) Rp 7.500,00
= Johan Azwan (Binjai).... Rp 5.000,00	= Tjen Lan Fung (Jakarta) Rp 10.000,00



EKONOMI

Pada tahun 1990 ini ekonomi di Indonesia cukup bagus menyenangkan, segala usaha bisa jadi baik. Tahun ini akan jauh lebih cerah dibandingkan dengan tahun lalu. Luar negeri pun nampak baik.

KEAMANAN

Situasi keamanan sangat kurang menguntungkan, harap waspada. Hati-hati dapat terjadi hal-hal yang mengejutkan dunia, nampaknya lebih buruk dari tahun lalu. Kerusakan-kerusakan masih saja ada, timbul di mana-mana. Hindari perselisihan jauhi segala percekocokan, hal-hal yang kecil bisa jadi besar. Maka itu semua tergantung diri kita masing-masing, harus tahan cobaan. Ingat, semua itu bermulanya dari pikiran; kuasai dan kendalikan dia, pasti selamat.

KEUANGAN

Situasi keuangan amat menguntungkan, lebih bagus dari pada tahun lalu. Cari uang jauh lebih mudah, kerja apa pun nampaknya cukup baik.

KEJADIAN ALAM

Bencana alam masih saja terjadi baik di dalam maupun luar negeri. Nampaknya lebih banyak korban dibandingkan dengan tahun lalu.

PERTANIAN

Karena keadaan alam, pertanian pada tahun 1990 kurang menguntungkan, banyak hama, banyak paceklik, meski nampaknya bagus ternyata tidak membuah hasil yang memuaskan.

KESEHATAN

Kesehatan kurang baik, wabah penyakit timbul di mana-mana, maka jagalah keluarga masing-masing.

PEMERINTAHAN

Ada hal-hal yang dapat melemahkan persatuan bangsa. Karenanya harap semua bangsa senantiasa waspada, jangan sampai termakan isu-isu yang hanya akan memperkeruh suasana dan memecah belah persatuan bangsa.

Semua ini hanyalah kaca mata manusia biasa, yang tidak makan bisa lapar, tidak tidur juga ngantuk. Marilah kita semua berdoa semoga Thian selalu merahmati kita semua. Catatan ini hanyalah sebagai pengeling agar kita lebih waspada, karena semua itu masih TUHANlah yang Maha Tahu.

Lembar - Lembar MATAKIN

KEBIJAKAN BENDAHARA UMUM MATAKIN DALAM MEMOBILISASI DANA

Wie Tik Tong Thian,

Dalam rangka mengembangkan Agama Khonghucu Indonesia maka Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia (MATAKIN) menganggap perlu untuk menghimpun dana dari umat Agama Khonghucu Indonesia yang selanjutnya disebut MEMOBILISASI DANA. Untuk mencapai maksud tersebut di atas maka diatur sbb.:

1. Pendahuluan
2. Sumber Keuangan
3. Cara Pengumpulan Keuangan
4. Cara Pengeluaran Keuangan
5. Penutup

1. PENDAHULUAN

Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia (MATAKIN) adalah suatu Organisasi atau Lembaga Agama Khonghucu yang Tertinggi bagi umat Khonghucu Indonesia yang berada di bumi Indonesia.

MATAKIN adalah merupakan Organisasi atau Lembaga koordinasi tertinggi bagi Majelis Agama Khonghucu Indonesia (MAKIN) atau Kebaktian Agama Khonghucu Indonesia (KAKIN) yang berada di daerah-daerah di seluruh pelosok Tanah Air Indonesia.

Tentunya MAKIN atau KAKIN atau organisasi atau lembaga untuk wahid umat Khonghucu Indonesia dengan nama apa pun pasti mempunyai program kerja yang akan dilaksanakan. Demikian pula MATAKIN juga mempunyai program kerja yang tingkatnya jika dibandingkan dengan program kerja dari daerah-daerah adalah merupakan program kerja yang bersifat nasional. MATAKIN adalah milik kita bersama, maka untuk ini segala program kerjanya harus kita dukung bersama sehingga maksud dan tujuan MATAKIN dapat terlaksana dengan baik demi kemajuan Agama Khonghucu dan kita bersama.

Maka untuk mencapai maksud dan tujuan di atas, MATAKIN dalam Rapat Puncak (terbatas) tanggal 29 Oktober 1989 di Bogor telah memutuskan beberapa ketentuan yang dituangkan oleh Ketua Umum MATAKIN dalam surat Pemberitahuan, nomor: 069/MTK/XI/89, tanggal 7 November 1989, yang bunyinya antara lain pada titik kesembilan sebagai berikut:

"Khusus mengenai pembinaan kas keuangan MATAKIN, telah ditetapkan bersama-sama Ketua IV MATAKIN/Bendahara/Wakil Bendahara, untuk membuka rekening koran pada salah satu Bank, yang realisasinya ditetapkan dalam waktu satu bulan sejak Rapat Puncak ini. Penarikan dana/pengelolaan kas MATAKIN sepenuhnya dipercayakan kepada Bp. Kunsu Wong Jaya (Bendahara MATAKIN), dengan pemasukan operasional bersama-sama Wakil Bendahara (Ny. Lindasari W. SH.)"

Berdasarkan keputusan di ataslah maka Bendahara Umum MATAKIN mengadakan kebijakan untuk "MEMOBILISASI DANA" ini.

2. SUMBER KEUANGAN

Adapun sumber keuangan ini dapat dihimpun dari umat Agama Khonghucu yang terdiri dari: - Umat Khonghucu yang aktif, dan
- Tradisional

3. CARA PENGUMPULAN KEUANGAN

Untuk menghimpun dana/keuangan ini dari seluruh umat Khonghucu Indonesia maka diatur dan direncanakan sebagai berikut:

a. Dana Pokok

Dana Pokok ini diwajibkan kepada:

1. Bs. Suryo Hutomo, BA (Ketua Dewan Pembina MATAKIN)
2. Hs. Tjhie Tjay Ing (Ketua Dewan Rohaniwan)
3. Bs. L.Kuswanto Bc.Hk. (Ketua Umum MATAKIN)
4. Ir. Wastu Praganta Cong (Ketua I MATAKIN)
5. Ks. Edie Buntoro (Ketua II MATAKIN)
6. Pipih Hanefiah (Ketua III MATAKIN)
7. Leonardi W. (Ketua IV MATAKIN)
8. T. Kunsu Wongjaya (Bendahara Umum MATAKIN)
9. Ks. Lindasari W., SH. (Wk. Bendahara Umum MATAKIN)
10. Bs. Nyong Loho (Ketua KMD. MATAKIN Sulut & Malut)

Dana Pokok ini berjumlah sebesar Rp 2.500.000,00 (dua juta lima ratus ribu rupiah) yang diwajibkan kepada nama-nama tersebut diatas yang berfungsi sebagai kreditur. Para kreditur ini baru dapat mencairkan uang mereka tersebut setelah/selama 1 (satu) tahun sejak mereka menyetor ke Bank.

Adapun teknis administrasinya akan diatur dalam peraturan tersendiri dengan sistem 'open management' (terbuka) dan uang tersebut disimpan dalam Bank, yaitu:

LIPPO BANK CA-PEM SURYA KENCANA
Jl. Surya Kencana 169 A
Telp (0251) 312312 - 312321
MATAKIN - Rek. No. 739.30.00512 - 4
B O G O R - 16141
J A B A R .-

b. Dana Kebajikan

Dana Kebajikan ini dapat disebut pula dengan gerakan menghimpun keuangan yang selanjutnya disebut dengan istilah MOBILISASI DANA. Mobilisasi dana yang pertama ini ditargetkan sebesar Rp 10.000.000,00 (Sepuluh juta rupiah) dengan sistem mengedarkan KUPON BERNOMOR SERI, yang disebut KUPON DANA KEBAJIKAN MATAKIN. Kupon bernomor seri yang pertama ini diberi urutan nomor: A - 00001 s.d. A - 10000 @ Rp 1.000,00 (Seribu rupiah).

Dari dana sebesar tsb di atas akan dikeluarkan sebesar 5 s.d. 10% untuk dibuatkan 3 (tiga) nomor souvenir/kenang-kenangan yang dibuat secara khusus dan dibubuhi tanda tangan para tokoh Konfusian atau pemuka-pemuka Konfusian.

Setelah semua nomor kupon Dana Kebajikan ini beredar habis, maka akan ditentukan tempat (tempat-tempat yang terbanyak mengedarkan kupon Dana Kebajikan) untuk mengundi 3 (tiga) nomor souvenir/kenang-kenangan itu yang disaksikan oleh Dewan Pembina MATAKIN. Kepada mereka yang telah jatuh nomor, dapat dikirimkan segera foto copynya ke:

Sekretariat MATAKIN
Jl. Surya Kencana 179
Telp (0251) 27115
B O G O R - 16141

untuk diatur guna menyampaikan souvenir/kenang-kenangan tersebut kepada yang bersangkutan.

4. CARA PENGELUARAN KEUANGAN

Setiap seksi dari MATAKIN diperkenankan untuk mengajukan Rencana Pengeluaran yang diminta oleh Kepala Seksinya yang kemudian diajukan kepada MATAKIN dan dana/uang tersebut akan dikeluarkan setelah surat permohonan pengeluaran uang tersebut disetujui dan ditanda tangani oleh Ketua Umum MATAKIN.

Pemasukan dan pengeluaran keuangan MATAKIN akan diadakan dalam pembukuan yang terbuka sehingga setiap pemasukan/pengeluaran uang dapat diketahui oleh siapa saja yang dianggap perlu mengetahuinya.

5. P E N U T U P

Sekali lagi kita harus ingat bahwa MATAKIN adalah milik kita bersama, yang wajib kita dukung bersama sehingga program kerjanya dapat berjalan lancar.

Dana/uang adalah merupakan motor penggerak (meskipun bukan merupakan satu-satunya) bagi MATAKIN yang merupakan Lembaga Agama Khonghucu yang tertinggi. Maka wajiblah kiranya kalau kita sebagai umat Khonghucu Indonesia untuk memberikan dana/uang demi kehidupan Agama kita dan Lembaga Agama kita.

Marilah kita beramal Kebajikan dengan menyisihkan sebagian dari dana/uang kita secara ikhlas serta bersungguh-sungguh hati sesuai dengan kemampuan yang ada pada kita masing-masing.

Semoga Thian, Tuhan Yang Maha Pengasih kiranya berkenan selalu merahmati dan meridhoi maksud dan tujuan ini.

S i a n c a y .

Bogor, 10 November 1989

ttd.,

T. Kunsu Wongjaya
Bendahara Umum MATAKIN

P E M B E R I T A H U A N

No. 070/MTK/XII/89

T e n t a n g :

7 (TUJUH) PEDOMAN KERJA BAGI PENGURUS MAKIN WILAYAH / UMAT KHONGHUCU INDONESIA

Badan pengurus MATAKIN/Tim pengkajian Organisasi telah melakukan konsultasi intern sebagai kelanjutan Rapat Puncak MATAKIN tanggal 29 Oktober 1989 dengan ini menghimbau kepada seluruh jajaran Umat Khonghucu Indonesia untuk :

1. Menyadari perlunya penyesuaian sikap Umat Khonghucu terhadap budaya bangsa Indonesia (nasional) baik secara organisatoris maupun non organisatoris.
2. Menyadari perlunya berbagai upaya meningkatkan pembauran, serta menunjang Program Pemerintah dalam pelbagai bidang.
3. Menyadari perlunya meningkatkan penghayatan ajaran Khonghucu secara kontinyu dalam kaitan menunjang pengamalan Pancasila.
4. Menyadari perlunya pelbagai usaha yang tidak terlalu menonjol pada setiap tindakan dalam rangka meningkatkan citra serta simpati masyarakat.
5. Menyadari perlunya saling menghormati terhadap agama lain (toleransi), berupaya mencari/menemukan persamaan dan tidak mempertajam perbedaan.
6. Menyadari perlunya menjalin hubungan komunikasi/konsultasi yg harmonis dengan instansi yang berwenang, baik secara vertikal maupun horisontal.
7. Menyadari perlunya Umat Khonghucu agar tetap mawas diri serta mengikuti pola hidup sederhana.

Jakarta, 26 November 1989
BP. MATAKIN/TIM PENGKAJIAN
ORGANISASI

LAPORAN KEUANGAN

MATAKIN

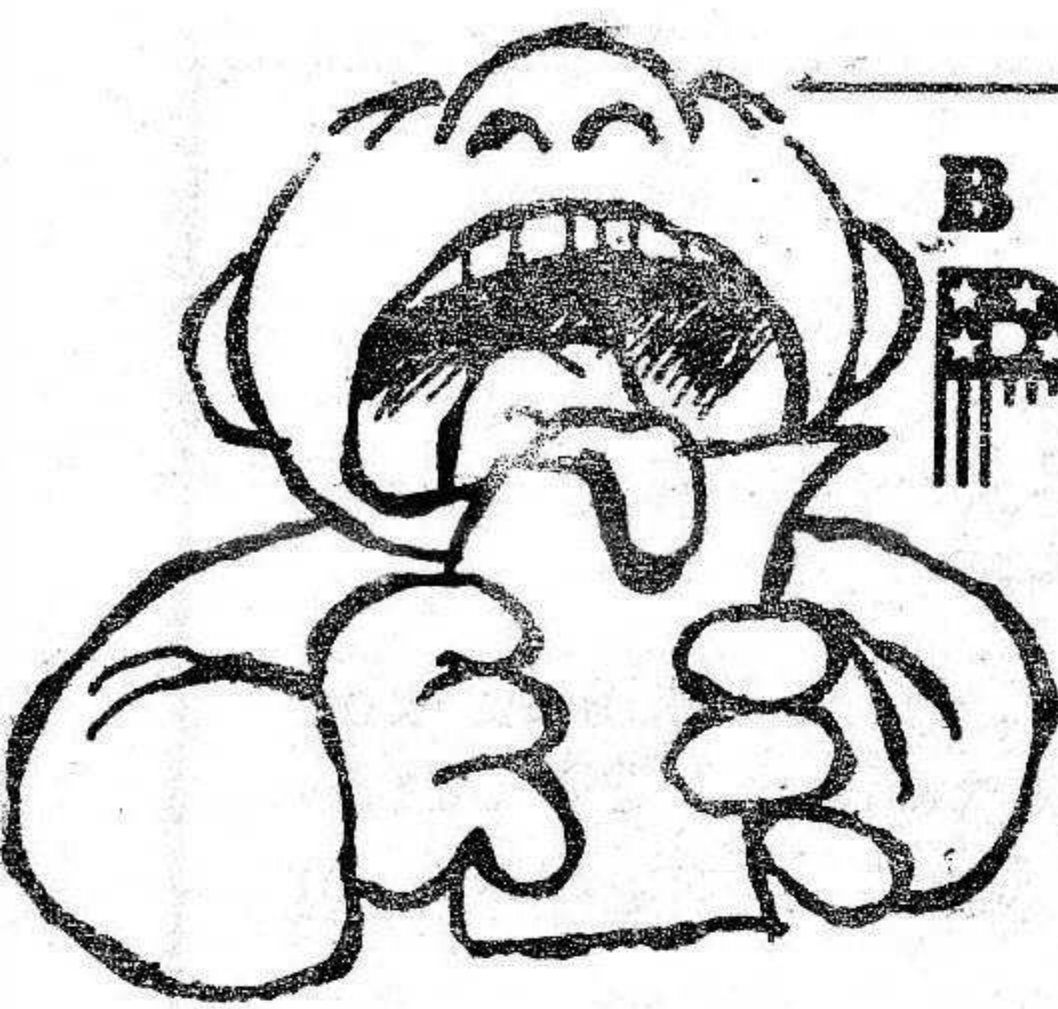
Oktober 1989

Pemasukan

No	Tgl	Pemasukan	Jumlah
01		Saldo September 1989	Rp. 45.565,00
02	15	MAKIN CIMANGGIS	" 50.000,00
			Rp. 95.565,00

Pengeluaran

No	Tgl	Pengeluaran	Jumlah
01	03	Transportasi T.U. ke Cisalak	Rp. 2.000,00
02	04	Telegram ke Tasik	" 820,00
03	09	Telegram ke Kel. Pak Chong	" 880,00
04	11	Prk pengiriman srt2 & kalender + transp.	" 5.000,00
05	13	Biaya interlokal bl. Oktober	" 12.160,00
06		Ftkp srt2 masukan + amplop + lem, Ftkp Berduka Cita	" 2.200,00
07	20	Pita mesin tik	" 2.500,00
08	31	Honor T.U.	" 30.000,00
Saldo Oktober (+)			Rp. 55.560,00
(Empat puluh ribu lima rupiah)			Rp. 40.005,00
Jumlah			Rp. 95.565,00



BURSA

EMOSI

Ketika pesta baru mulai
adekah kau tahu
hangusnya dadaku
menyembunyikan dendam
- diajeng -
just for : dambui



PULANG

kepada ming dan tang;
"selamat jalan !"

(aku tak mau cerita tentang buasnya jalan raya,-
dan, tak perlu bertanya; "salah siapa ?")

tangis di hati
di terik hari
duka kuredam
di angin diam
.....
clak cluk
clak cluk
clak
cluk
(suara pacul akhiri pertemuan)
kalian,
raga adalah kefanaan
terpenjara
seng waktu dan perubahan
namun,
jiwa adalah keabadian
kehidupan tanpa kematian
"langit di luar, langit di dalam, bersatu dalam jiwa"
itu kata rendra
itu juga kataku

kepada kalian berdua;
"selamat jalan, menuju kehidupan tanpa kematian !"

titikoma kalimata
ciemis 10 nov '89

Sebuah Episode

BALADA SECANGKIR KOPI PAHIT

Kau tawarkan secangkir kopi
kuanggukkan kepala
Kuteguk ...
D i a m ...
sesaat dikulum
Kupandang sesaat wajahmu yang ayu
aku pun tersenyum
A h ...
Rupanya kau lupa menambahkan gula
dan engkau berbalik langkah
tuk mengambil sejumput gula
Kutahan langkahmu
kugenggam erat jemari tanganmu
"Kopimu tak sepahit hidupku"
Glek ... ! Kuteguk sekali lagi
Engkau pun tertegun seakan tak percaya
P a h i t ?
Ehm ... kugelengkan kepala
Er ...
"Kepahitan terlalu akrab hadir dalam
diriku, tawar rasanya"
Kuteguk sekali lagi
G l e k . . .

*Special for you
my Cancer ————— DALANG

EMOSI

Pada kala beruntai rantai
kupiikkan langkah ... tersendat !
dan berpeluh keringat
Tanda lelahku mulai meratap
menyambar daya saktiku
mengiris luka demi luka
Hingga setetes darah ...
tergulir ... merah tanpa rasa !
dan tenggelam dalam emosi jiwa
Kucaci emosiku yang ada,
kurejam dan perlahan kupendam
bersama waktu yang berlalu.
Kulayangkan sepucuk pandang
Bukan untuk kamu ...
bukan untuk dia ...
dan juga bukan untuk kalian !
Tapi untuk emosi jiwaku.

YoEdHy-Karet



SINAR KASIH KHONGCU

Pesonanya tak dapat dilukiskan dengan kata-kata
Megahnya tak dapat dipandang dengan mata
Datangnya tak terduga
Dalam ragam pesona bahagia
Wahyu Khongcu datang tak mengenal waktu
Dan jua tak mengenal lelah
Ia berbisik melalui perasaan hati
Berseru tak kenal lambang permata
Bukankah di hati kita adalah pelabuhan
Bagi dermagá kapal... muatan wahyu indah
Karena cinta dan kerinduannya
Ia hadir dalam senyuman doa
Ia menyebar benih kemuliaan
Di dalam kehidupan ini
Semerbak wewangian dupa
Tertahta akan kemuliaannya
beserta kita

SUMARTONO CHANG - Bengkayang, Kalbar
cuk : Ernah, Akhun (Tgr & Jawai)

A N T A R A

Antara Anyer dan Jakarta
Itulah lagunya
Antara tahu dan tak tahu
Itulah tak bisa
Antara tinggi dan rendah
Itulah menengah
Antara pelit dan boros
Itulah homat
Antara Cinta dan benci
Itulah hidup ini

ISTN - 1989

DI MANA GERBANG-MU TUHAN

Tuhanku ...
Sekian lama aku tertunduk menelusuri jejakMu dengan doa
Sampai penat tanganku mengatup mengetuk gerbangMu
Dan kering tenggorokanku meneriakkan namaMu
Namun tak jua kutemukan pintuMu

Tuhanku ...
Begitu jauhkah singgasanaMu bersemayam
Hingga aku harus jatuh bangun menapak tanggaMu
Sekaligus berkali-kali menikmati kecewaku
ah... Tuhan aku tak dapat memahami misteriMu
andai ini Kaujadikan cobaan
Sungguh! aku belum punya persiapan menerimanya
beri aku waktu untuk membenah diri
sambil melucuti luka di masa lalu

Tuhanku ...
dengarlah sekali lagi
di sini aku kembali tertunduk dalam doa
kembali mencari gerbangMu
aku akan bertanya pada setiap orang lewat
Pada Mu, kurelakan langkahku

Ai Wen - Rebo, Sungailist - Bangka

GEMA GENTA

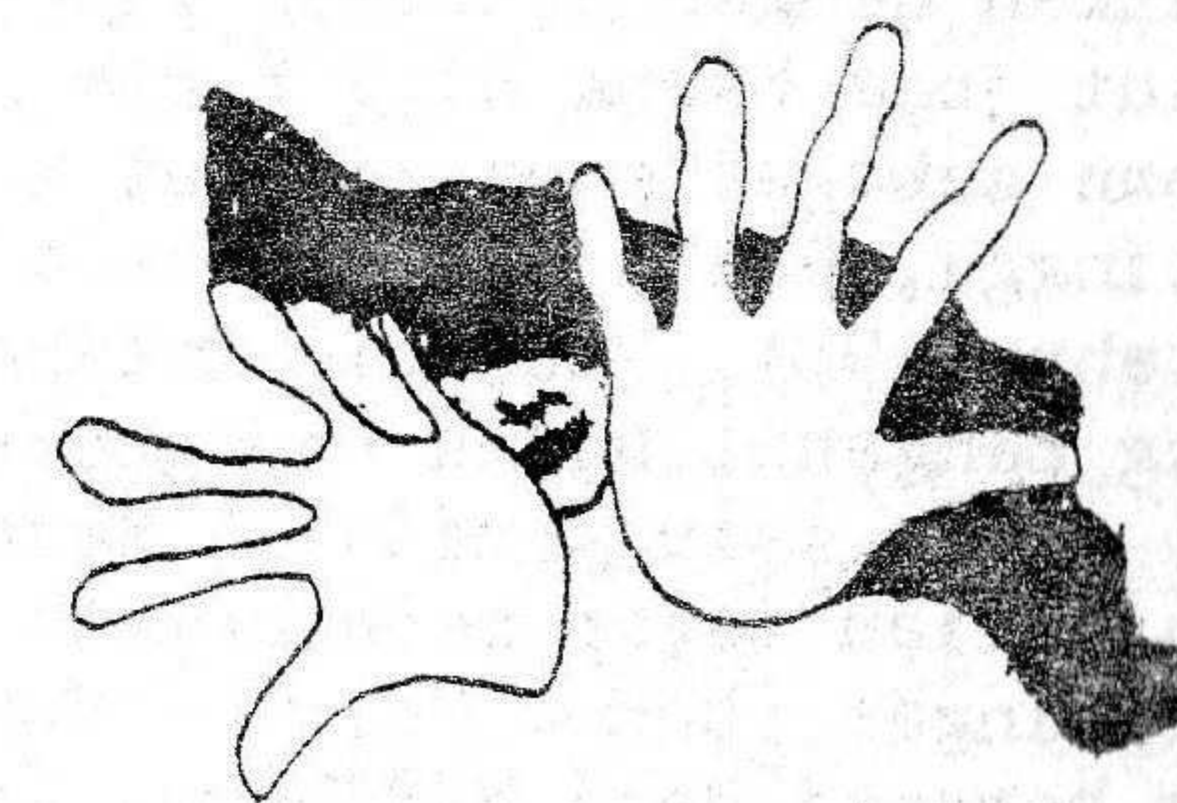
Di suatu keheningan malam
kutermenung seorang diri
seakan ada yang telah hilang
bagian dari diriku
Kuterawang bayanganku ke masa silam
kutelusuri kehidupan, satu per satu
semua terangkai begitu ...
Pahit.

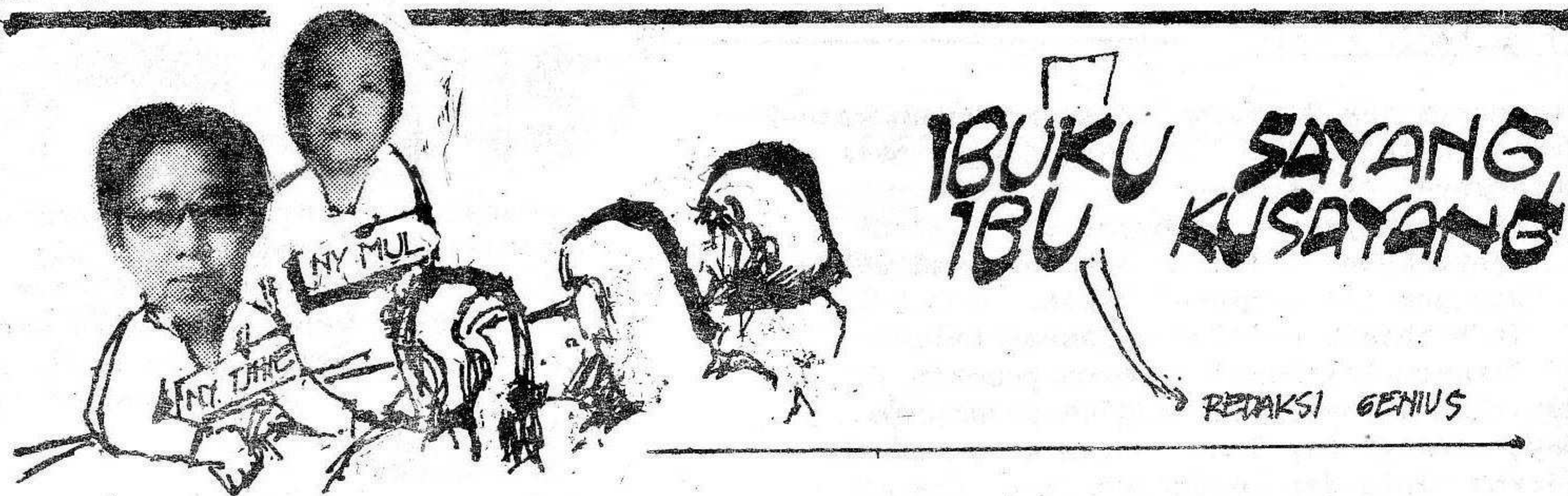
Monoton !
Membosankan !
Tiada satu pun yang dapat
aku banggakan
Dulu begini
hari ini begini
esok pun akan begini jadinya
Hidup serasa melesat
waktu pun tiada guna
Tak terasa, sudah sejauh ini
aku hidup di dunia
Namun apa yang telah aku kerjakan ?
Tidak ada ! Bah ! Aku frustrasi !
Hampa terus melayang
mengambang, mengalun panjang
di kesunyian malam

Tapi ... tiba-tiba aku tersentak
ketika sayup-sayup kudengar
denting-denting gentamu
mengalun sejuk
pratanda awal pengembaraan
Aku pun seakan terjaga
dari angan-angan masa lalu
Dan ... kulahap ronde di depanku
Aku bertekad memulai
serta ...

meninggalkan kepahitan masa lampau
merubah keadaan begini, di hari esok
Biarlah kehidupan terus melesat
toh itu kuasa Thian
Kucoba menunggang hidup
dan memacu di atas punggungnya
'tuk melesat bersama dengannya ...

=Buat sobatku yang
frustrasi ————— DAVID MINT





Pengantar Redaksi :

Dalam rangka menyambut Hari Ibu - 22 Desember 1989 - kali ini Gen mencoba menampilkan sebuah sosok seorang ibu yang memiliki tugas berat sebagai pendamping hidup para haksu kita.

Sebetulnya, kita memiliki enam orang haksu di Indonesia ini, namun Gen cuma bisa mempertemukan lima orang istri Haksu dalam forum kali ini. Tak apalah. Berikut inilah hasil bincang-bincang Gen dengan para beliau yang kita semua hormati ini.
= mei =

Sama seperti istri-istri yang lain, beliau-beliau ini juga dituntut untuk bisa menjadi ibu, sahabat sekaligus istri bagi suaminya sehingga senantiasa menjadi pendamping sang suami dalam segala suka dan duka, dalam segala sakit dan senang, dalam segala tangis dan tawa. Namun ada satu hal yang membuat beliau-beliau ini berbeda dengan istri-istri yang lain itu.

Sebagai istri seorang pendeta agama Khonghucu, beliau-beliau selalu dituntut untuk mempunyai pengertian dan tenggang-rasa yang amat tinggi, tidak hanya karena harus merelakan bila suaminya lebih banyak mencurahkan perhatian kepada agama dan umat, tetapi juga karena harus bisa menyadari bila MAKINnya tidak/kurang mampu untuk menanggung biaya hidup haksunya yang -padahal- cuma melulu bekerja untuk agama. Ironis memang, tetapi itulah kenyataan.

BELUM BERAGAMA KHONGHUCU

Tiga dari lima orang istri para haksu kita ini belum menganut agama Khonghucu ketika mengenal suaminya, bahkan ketika telah melangsungkan pernikahannya. Yang terbalik justru Hs. S. Dh. Chandra (Tangerang). Haksu kita yang satu ini justru masih beragama Kristen Protestan ketika menikah dengan istrinya yang beragama Khonghucu secara tradisional.

Salut juga harus kita berikan kepada Ibu TJIAKOEI YOE (64 th), sebab meskipun sebagai seorang umat Katholik, beliau mempunyai tenggang-rasa yang tinggi, dan tidak menghalangi tekad suaminya untuk menjadi haksu pada tahun 1981. Padahal, ketika menikah, Hs. Drs. The Houw Sek cuma seorang penganut agama Khonghucu yang pasif, dan menikah secara Katholik di salah satu gereja di Medan hampir 37 tahun yang lalu. Meskipun begitu beliau tetap menghormati pilihan agama suaminya. Lebih-lebih bila diingat bahwa Hs. The Houw Sek ini cuma mendapat tunjangan yg kurang berarti dari MAKINnya, sehingga terpaksa bekerja dan menjabat di lain-lain organisasi untuk bisa menutup kebutuhan hidup.

AKTIVITAS JABATAN

Rupanya, hanya Ibu Ks. TJIONG GIOK HWA (50 th), istri Hs. Tjhie - Tjay Ing, yang nampak aktif dan menjadi rohaniwan MAKIN Solo sejak tahun 1979, 17 tahun setelah pernikahan beliau di bulan Juli, 1962. Beliau menjadi Ketua Bidang Pendidikan di MAKIN Solo dan Wk. Ketua WAKIN (Bidang Kewanitaan MAKIN Solo).

Beliau rupanya juga punya hobi berpantun-pantun. Ini dapat dilihat dari karya-karyanya yang menghias di halaman-halaman Kitab Nyanyian Agama kita. Ah, kiranya masih sempat juga beliau Bersuka Dalam Seni.

RELA

Sebagai seorang Haksu tentu setiap saat harus siap dan bersedia apabila dibutuhkan oleh umat dan agama, sehingga-mau tak mau-harus sering meninggalkan keluarga. Dan tak jarang, kewajiban ini menjadi buah simalakama bagi yang bersangkutan dan keluarganya. Ketika dibutuhkan oleh keluarga, justru Kepala Keluarga tak berada di tempat. Atau, bapak Haksu lebih memilih umat/agama daripada keluarga. Tragis amat.

"Hal-hal seperti ini sering saya alami, tetapi perasaan saya pada akhirnya ditundukkan oleh kenyataan untuk menerima apa adanya. Dan saya kemudian berusaha sedapat-dapatnya untuk melakukan apa saja yang bisa saya kerjakan sementara menunggu bapak datang," begitu komentar Ny Hs. The Houw Sek yang cuma berputera semata wayang itu.

"Saya selalu girang atas kepergian bapak karena saya sadar bahwa itu tugas dari Thian demi kepentingan sesama manusia!" demikian ungkapan perasaan Ny. Hs. S. Dh. Chandra, yang nampak begitu rukun dengan suaminya, karena selalu berunding berdua dulu sebelum memberikan jawabnya atas pertanyaan Gen. Beliau juga nampak selalu tenang dan tak mengkhawatirkan keselamatan suaminya yang sering bertugas ke luar kota hingga akhir tahun 1988 yang lalu. Dalam bepergian ke luar kota itu, Haksu selalu berjanji akan segera menginterlokal bila ada terjadi apa-apa. Juga, sebelum pergi bertugas, Haksu selalu meninggalkan catatan nomor-nomor telepon yang dapat dihubungi di tempat tujuan tugas beliau, bila sewaktu-waktu keluarga memerlukannya. Lebih lanjut, ibu kita yang satu ini menceritakan pula tentang anak-anaknya yang selalu mendukung dan mendorong beliau untuk tidak menghalangi aktivitas Haksu.

Senada dengan pernyataan ini, Ks. Tjiong Giok Hwa - yang seorang guru sejak mudanya - juga senantiasa menyadari bahwa suaminya bukan hanya miliknya pribadi/keluarga sehingga beliau senantiasa merelakan & mendukung serta berdoa untuk kesehatan dan kekuatan imannya, serta memohon kepada Thian agar senantiasa membimbing Hs. Tjhie dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Ibu Indra Ginawati - Ny. Hs. G. Budiadmadjaja - nampaknya juga amat setuju dengan pendapat-pendapat tsb., walau cuma tampak manggut-manggut dan tersenyum-senyum saja. Beliau yang kini sudah berusia 60 tahun ini kelihatan tak banyak bicara, beliau cuma bilang "Tidak apa-apa, - tidak apa-apa", ketika ditanya tentang benturan kepentingan antara keluarga dan tugas-tugas pengabdian agama suaminya.

Sedangkan Ibu Sow No Nie (63 th) - istri Hs. Mulyadi - merasa tidak pernah menjumpai masalah-masalah pelik dalam kerumahtanggaannya, baik ketika Hs. Mulyadi dari MAKIN Rawakucing - Tangerang ini masih sebagai Bunsu, maupun ketika kini menjadi seorang Haksu.

SUKA dan DUKA

Menjadi istri seorang Haksu memang tidak mudah, seringkali harus - mengalah pada kepentingan umat dan agama. Hal ini tentu saja - diakui atau tidak - cukup membuat sedih orang yang mengalaminya. Tetapi, ada satu sisi lain yang tidak bisa diperoleh dengan materi dan tidak bisa dimiliki orang lain, yakni kebanggaan sebagai istri dari seorang pendeta agama Khonghucu yang bisa menjalankan tugas mulia sebagai penyebar Firman Thian dan sebagai penggugah iman para umat.

Ini diakui oleh Ks. Tjiong Giok Hwa yang banyak mendampingi suaminya, Hs. Tjhie Tjay Ing yang senantiasa sibuk dengan tugasnya selaku Ketua Dewan Rohaniwan MATAKIN. "Walaupun capai - karena saya juga punya tugas sendiri yang tidak sedikit pula - saya harus mengikuti Bapak, saya harus selalu maju mendorong dan mendukung tugas-tugas beliau. Kesibukan kami berdua ini kadang membuat anak-anak kecewa. Ini menyedihkan, lho! Dan kadang pula masih harus menyimpan rapat kedukaan & kesulitan itu sendiri dalam hati, ketika dalam kesulitan finansial, misalnya!" begitu cerita beliau.

Meskipun begitu, beliau tak pernah merasa 'berdiri di persimpangan jalan' dalam memilih antara agama dan keluarga. Beliau, demikian pula sang suami tercinta, berpedoman selalu untuk mendahulukan mana yang harus didahulukan / diatasi / penting. Ini tentu karena beliau telah menemukan dan menikmati indahnya seni kehidupan di balik aneka duka yang menderanya selama ini. Betapa tidak, beliau merasa mendapatkan banyak kawan dan sahabat, bangga dan terharu menyaksikan suaminya dicintai banyak orang, sehingga ketika berada dalam duka dan kesulitan, selalu saja ada teman yang tiba-tiba datang dan membantu.

Hal ini ternyata juga dirasakan oleh ibu Tjia Koei Yoe. Selalu ada sanak yang secara tak terduga datang dan mengulurkan tangan, ketika kesulitan menghadang jalan dan terasa tak teratasi. Tentulah ini menyatakan perlindungan Tuhan atas orang-orang yang memenuhi panggilan mulia membawakan Firman-FirmanNya!

"Yah, kebanggaan mempunyai suami yang menjadi panutan umat itulah yang senantiasa memacu tekad saya untuk ikut mendukung tugas-tugas Bapak!" demikian semangat Ibu Sow No Nie yang merasa selama ini belum pernah mengalami kedukaan yang luar biasa selama mendampingi suaminya.

"Sebaiknya seorang haksu harus melulu bekerja untuk kesejahteraan umat dan organisasi. Tidak boleh cari tambahan uang dengan mengerjakan pekerjaan lain di luar keagamaan. Suami saya terpaksa menjabat yg lain-lain juga sebab perlu penambahan hasil dan pekerjaan sosial yang dipegangnya tidak memberi hasil apa-apa. Akibatnya ia terbebani secara berlebih-lebihan di hari tuanya dan tidak bisa 'full' mengabdikan pada panggilannya yang semula!" lanjut Ibu Tjia Koei Yoe. Memprihatinkan memang!

Harus diakui, tidak semua MAKIN mampu memberikan tunjangan yang layak kepada haksu-haksunya. Hs. S. Dh. Chandra, Hs. G. Budiatmadjaja, Hs. Mulyadi, bahkan tak menerima tunjangan sama sekali. Beruntung beliau-beliau ini dapat mengatasi kebutuhan finansialnya sendiri tanpa usah bergantung pada MAKINnya. Bagaimana pun, semua kesulitan itu ternyata dapat diatasi dengan baik. Karena itu, Ibu Indra Ginawati berpesan kepada mereka yang nantinya akan mengikuti jejak beliau untuk tidak usah takut menjadi istri haksu. "Asal saja kita dapat bersama-sama mengerti dan membantu apa saja dalam suka dan duka, niscaya penghidupan dapat berjalan dengan baik." Percayalah! "Suka duka dalam keluarga itu sudah merupakan dinamika kesenian setiap keluarga. Tetapi kalau kita mau mengerti duduk persoalannya (meneliti hakekat tiap perkara = Gen), sesungguhnya apa yang dikatakan duka itu tidak mendukung lagi!" demikian temuan filsafati Ny S. Dh. Chandra menutup perbincangan ini.

Kami ucapkan TERIMA KASIH yang sebesar-besarnya kepada :
- MAKIN BOEN BIO Surabaya dan segenap bidang-bidangnya
- Para kerabat dan handai taulan serta para sahabat dan relasi
atas segala bantuannya baik moril maupun materiil dalam duka kami menghantar kepergian
Bp. GO BING BAU
menghadap ke Haribaan THIAN
Semoga amal Kebajikan toochien beroleh Rahmat dan Perkenan THIAN
S i a n c a i.

TANGGAPAN PEMUDA

Setelah mempelajari KEBIJAKAN BENDAHARA UMUM MATAKIN dalam memo bilisasi dana dengan cara mencetak dan mengedarkan Kupon DANA KEBAJIKAN MATAKIN, kami sampai pada kesimpulan sbb. :

1. Kebijakan ini ditempuh dalam rangka usaha mencari dana tambahan dari masyarakat untuk menunjang kelancaran operasional MATAKIN.
2. Kupon DANA KEBAJIKAN MATAKIN ini sangatlah bukan merupakan suatu bentuk perjudian, sebab hadiah yang diberikan hanya bernilai sekitar tiga ratus ribu rupiah dengan kemungkinan tiga berbanding sepuluh ribu.

Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa pembeli Kupon DANA KEBAJIKAN MATAKIN ini adalah orang-orang yang memang cuma bertujuan sosial, menyumbang demi kelancaran operasional MATAKIN.

Demikian kesimpulan kami dalam menanggapi Kebijakan Bendahara Umum MATAKIN tentang pengadaan Kupon DANA KEBAJIKAN MATAKIN.

Kami berharap, Kupon DANA KEBAJIKAN MATAKIN ini mampu memberikan hasil yang sesuai dengan harapan kita bersama. Siancai.

Surabaya, Desember 1989

MAKIN BOEN BIO Sby
Bidang Pemuda

PENYESUAIAN ... = 12 ⇒
capan, perbuatan, pikiran, maupun keinginannya.
tor-faktor positif yang sudah kita sebutkan diatas, maka itulah yang sebenarnya Thian inginkan kita lakukan, yang merupakan tanda bahwa ranting yang melekat pada pohon yang benar, yaitu Nabi Khongcu. Hal

BIO TEKNOLOGI

f o r u m t e r u k a

SILAKAN BICARA APA SAJA,
ASAL BERTANGGUNG JAWAB,
TIDAK MENGHINA
BUKAN HAL PRIBADI.



Sudah menonton film "Bayi Tabung"? Ini bukan promosi, lho?! Tapi judul film ini erat kaitannya dengan bioteknologi. Film peserta FFI 1989, yang dibintangi oleh aktor kawakan Deddy Mizwar & Widyawati, mendapat kesempatan pertama untuk berkampanye:

"Ini memang film bagus, bakal dapat Citra," begitu komentar Deddy dalam kampanyenya. Dan komentar saya?! Wah, sulit rasanya untuk menilai. Sebab baik tidaknya sebuah film tentu bergantung pada masing-masing individu. Jadi sifatnya subyektif.

Melihat sekilas cuplikan film ini dalam Apresiasi Film Nasional maupun tulisan-tulisan di surat kabar, memang terasa ada hal yang istimewa dalam kampanye film ini; yaitu hadirnya pasangan orangtua bayi tabung Lena & Arie Utomo. Mereka dihadirkan panitis sebagai narasumber perbandingan bagi film "Bayi Tabung". Dan mereka pun menyatakan senang diundang untuk hadir di arena kampanye. Sebab, selain film ini bisa mewakili perasaan mereka, juga dapat memberikan informasi tentang proses pembuatan bayi tabung kepada masyarakat (mengensai proses pembuatan, baca artikel SE: Bayi Tabung).

"Berbagai cara sudah kami lakukan untuk mewujudkan keinginan i-

tu. Mulai dari pijat tradisional, sampai tusuk jarum. Tapi hasilnya nihil. Dan sekarang, dengan adanya proses bayi tabung, saya merasa bahagia sekali bisa mempersembahkan anak untuk suami tercinta," begitu sebagian komentar Ny. Lena.

Lalu, seberapa jauh dampak bioteknologi bayi tabung? Dan sejauh mana campur tangan Thiandalam karya penciptaan manusia, khususnya bayi tabung?! Bukankah anak haruslah merupakan hasil cinta kasih persatuan suami istri melalui hubungan kelamin? Demikianlah ada agama yang tidak menyetujui teknik ini berdasarkan argumentasi tsb. Demikian pula halnya dengan inseminasi buatan, apalagi kalau menggunakan sperma donor. Hal ini telah mengguncangkan pendapat manusia tentang seksualitas, terutama dalam hubungannya dengan tujuan reproduksi (menghasilkan anak).

Dan Keluarga Berencana, sebagai hasil bioteknologi, tidak hanya mengubah pandangan manusia tetapi juga mengubah perilaku seksual. Sanggama tidak lagi identik dengan hamil dan beranak; dengan bantuan alat-alat kontrasepsi, orang boleh bersanggama tanpa harus menjadi hamil. Seolah-olah kontrasepsi memberi kebebasan bagi perilaku seksual manusia, dengan memutuskan mata rantai hubungan antara seksuali-

tas dan reproduksi yang dulu amat erat.

Ilmu & teknologi memang berkembang amat pesat, termasuk di bidang kedokteran. Khusus mengenai masalah seksualitas & reproduksi, perhatian & pertimbangan yang sangat dalam perlu diberikan. Sebab hal ini menyangkut sisi kejiwaan dan hari depan generasi baru. Dan lebih penting lagi, berhubungan dengan karya penciptaan Thian.

Bagaimana pandangan agama kita terhadap bioteknologi? Pada dasarnya agama Khonghucu dapat mengikuti segenap perubahan di muka bumi ini, terutama setiap perkembangan manusia (zaman). Dan sebagai agama yang luwes, supel, dan fleksibel, agama kita mendukung segenap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Asalkan semua itu berdasarkan Kebenaran dan untuk kesejahteraan & kebahagiaan umat manusia. Contoh kecil, seperti yang dialami Ny. Lena tsb. di atas.

Kalau kemajuan itu pada akhirnya disalahgunakan, seperti misalnya persewaan rahim yang diceritakan dalam film Bayi Tabung, saya kira pasti semua agama takkan menyetujui apalagi mendukungnya.

Lebih parah lagi kalau berkembangnya bioteknologi itu kemudian membuat manusia menyingkirkan dan melupakan kuasa penciptaan Thian,

Kalau memang sampai sedemikian itu, maka sesungguhnya manusia telah gagal. Dan bioteknologi bukan lagi untuk kesejahteraan manusia, tetapi menjadi bencana bagi dunia.

MARINA - Sby

Happy Birthday

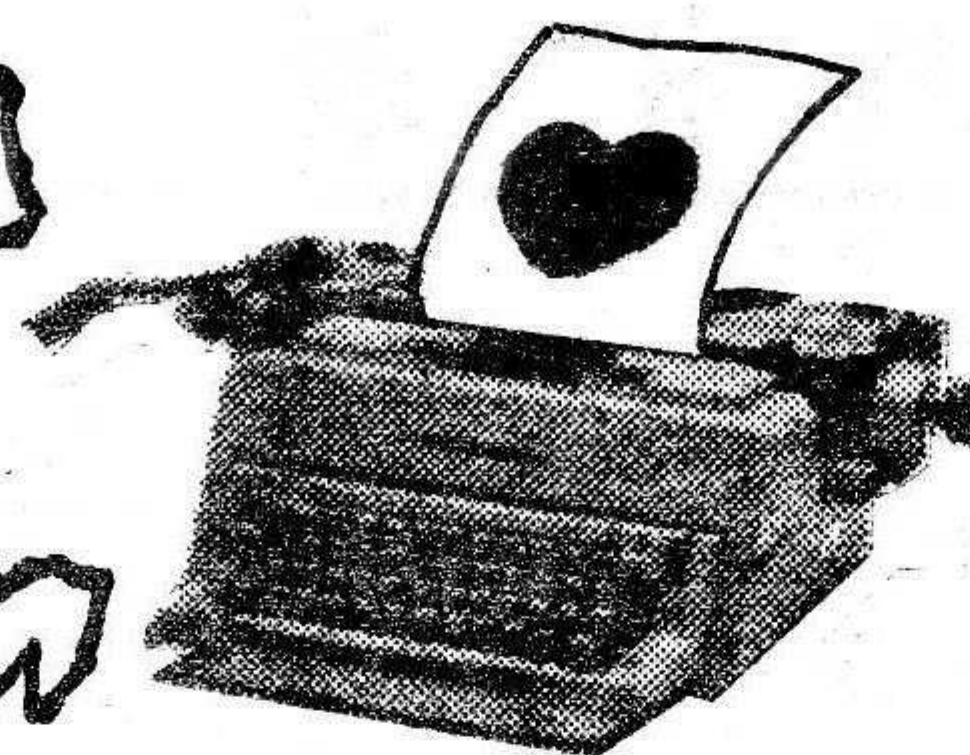
DECEMBER - PARTY

= Ellysa Dewi (Kutoarjo)	- - - - 01
= Endang E. (Yogya)	- - - - 02
= Gunawan S. (Jateng)	- - - - 05
= Linda Dewi (Surabaya)	- - - - 07
= Hendra T. (Surabaya)	- - - - 11
= Bing Bedjo (Surabaya)	- - - - 12
= Purwanto (Surabaya)	- - - - 13
= Ny. Yustianus M. (Ternate)	- - 16
= Yoe Lie Siang (Surabaya)	- - - 17
= Ren Tjong (Surabaya)	- - - - 17
= Anuraga T. (Surabaya)	- - - - 19
= Fam Kiun Fat (Bandung)	- - - - 19
= Thian Hwie (Surabaya)	- - - - 21
= Denny C. (Surabaya)	- - - - 24
= Lina (Jkt - Selatan)	- - - - 24
= Bs. Masari S. (Jkt - Sel.)	- - 25
= Helly (Surabaya)	- - - - 26

MARI KITA ERATKAN PERSAHABATAN
LEWAT RUANG INI
KUPON KHUSUS UNTUK PENULISANNYA
@ Rp. 250,00
DAPAT DIPEROLEH PADA Tc. SILVIA

UNTUK PENGIRIM DARI LUAR SURABAYA,
TULISKAN 'PESAN' ANDA PADA SECARIK KERTAS
SERTAKAN PERANGKO SESUAI JUMLAH PESAN
YANG DITULIS (@ Rp. 250,00)
KIRIMKAN KE SEKRETARIAT GENIUS

Pesan DAN Salam



Buat Sdr/i seiman Khonghucu setanah air - Sin Chun Kiong Hi 01 - 01 - 2541, Thiam Hok Thiam Siu Ban Su Ji I.
= Dari: Ks. Subagio Taniwidjaja & Ny

Buat PAKIN & Umat Khonghucu setanah air - Sin Chun Kiong Hi 01 - 01 - 2541, Thiam Hok Thiam Siu Ban Su Ji I
= Dari: Anuraga T. & Lilisetiawati T.

Buat HAKSU, BUNSU, KAUSING setanah air - Sin Chun Kiong Hi 01 - 01 - 2541, Thiam Hok Thiam Siu Ban Su Ji I
= Dari: Ks. Subagio Taniwidjaja & Ny.

Buat Ks. SUPIT di Manado - Kami sangat terkesan dan salut atas kesaksian Kausing di MAKIN PAK KIK BIO Surabaya tgl 03 - 12 - 1989, menjunjung Kebenaran & menjalankan Kebajikan yg diajarkan oleh Nabi Agung Khongcu pasti beroleh rahmat & ridho Thian YME.
= Dari: Ks. Subagio Taniwidjaja & Ny.

Yth Haksu Tjhe Tjay Ing - Solo, Bs. L. Kuswanto, Bc. Hk - Bogor - Terima kasih atas informasi - in formasi tentang perkembangan kelembagaan MATAKIN. Sia Thian Cie Ien = Salam dalam Too, Ge Sie Hiong - Sempit

Tuk Redaksi SK di Jawai - Thanks atas kiriman SK-nya, Sil udah terima dengan baik (2 edisi) dan ditunggu edisi berikutnya. Salam tuk semu a Red. SK.
= Silvia Ling

Dear tc. Akhun - Jawai - Suara Konfusiusnya udah diterima 2 kali & surat balasan darimu belum kuterima. Kudoakan smoga 'SK'nya sekali terbit tetap terbit selanjutnya. Dengan usaha je rih payah kalian Koord. Jawai maka Thian akan merahmatinya. Siancay = from Sie Hiong - Sempit

Buat Hionggadinata di Sempit - Mana tuh surat nya?
= dari Edi Harianto

Buat Tc. Anly - Yogya - Surat balasan Anly sudah kuterima & terima kasih atas informasinya. Siancay.
= dari Ge Sie Hiong

Buat Yth. Ks. Subagio & Nyonya - Terima kasih atas kunjungannya. Mohon maaf telah menyebab ken anda repot dan kehujaan.
= Ny. Gading

Tuk Kru Panitia "Tang Cik" Boen Bio - Selamat bekerja & semoga sukses. "Seorang kunci be - kerja penuh semangat & pantang merasa capai"
= dari DALANG

To: Tiong Yang - Diantara 'pengkhotbah-pengkot bah muda', kaulah pengagumku. Salahkah jika saya memilih tc. sebagai idola saya? Setiap orang kan punya hak asasinya. Tapi, jangan ce pat 'GR' ya. Tingkatkan terus mutu khotbah - mu!
- Pengagummu -

Tiong Yang sa - Yang - Kapan k i t a berbincang bincang lagi seperti dulu? Anyway ... shiek-shiek atas Kentuckynya!
= TAHU.

Untuk PENSIL - Sil, layar telah digelar. Kamu minta lakon apa?
DALANG SIENDRO

To: Chief-thief - Sudahkah kau selalu memperhatikan bolo-bolomu & anak-buah-anak-buahmu? Terutama setelah kau jadi thief?! 11051967

Untuk "EGO" - Gitu aja pake ragu-ragu segala! Kalo aku nggak sayang kamu, masa sih ada Oktober kelabu?! Leen-laennya sih terserah kamu aja deh!
= dari: - bukan orang kedua -

Untuk Sobatku DeErEm - Em, trims atas perhatianmu. Entah harus dengan cara apa? Aku harus membalas budi baikmu. Benar katamu "Ham Y u Iet Tik". Siancay.
Aku EDELWEIS

To My Boss at GEN - Salam manis buat your ortu. Jangan terlalu dianggap serius dong gu - yonan kita itu. He 3x ...
= Somebody

Untuk: DRM - Biar kamu di pojokan, kalo kita - nya suka siapa sih yang bisa ngelarang?
= dari cicinya Siau Mei

Bung Sat yang sahabatku - Dengar-dengar anda penasaran yach dengan AKU. Yang jelas Aku bu kan DIA. AKU cuma ada 1 di BB. Selamat b e r "penasaran-ria" deh.
= Sahabatmu Someone

Untuk Juwita & Anuraga - Selamat pada persidi anmu. Setelah bersanding dalam sidi peneguhan iman, jangan-jangan lantes bersanding dalam sidi pernikahan. Apa betul!?! SELAMAT ME NEMPUH HIDUP BARU!
= satrya

Untuk Kapin - Ada yang lebih perlu dipertimbangkan selain cinta dan perempuan, yaitu - harga diri dan ketegaran. Inilah nilai suatu kedewasaan sikap, kalo nggak kamu cuma "nol" sebagai cowok. Mengecewakan! (Kata-kataku memang nggak manis, tapi -yakinlah- ini semua karena sayangku padamu)
= keponakan

For Esprit from BB - "Sinar Pancaran" nan syah du, nan merdu sepanjang jalanan selatan utara.
= Ming Kwang

To: Mr. Yauw Jr. - Without going with you, I always your friend (Sarawean - Watu Ulo)
= Ming Kwang

Buat BK dan Anih S. - Semoga selalu bahagia & sukses.
= Someone

Buat my koko Wicandra & cici - Semoga bahagia dan sukses selalu.
= Sin di Sby

Buat Ming Kwang - Sudahkah setiap kata yg ter lontar kamu pikirkan baik-baik? Ingat, a d a batas toleransi buat pendengarnya.
= TJIA GANG

For Bing Bedjo - PF atas 12,12 nya. Hilang ke mana aja kamu pada waktu itu? Biar deh a k u sempat kecewa asal ... kau tak mengecewakan GEN, terutama pembacanya, OK!
= Sobatmu di GEN

Untuk: Juwita & Anuraga - Selamat atas persidiamu (Liep Gwan) dan selamat menempuh hidup baru. BRAVO !!!
= Charles Tee

Buat Anuraga & cik Juwita - Selamat datang dalam jajaran umat Khonghucu yang telah mengimani agamanya. PF 22-12-'89.
= 'ri: Arek-arek PAKIN Boen Bio

4U: Anuraga T. - Trims atas peringatanmu pada kami. Kalau tidak, pasti p a d a Sembahyang Tangcik yll. kita "kalah" lagi!
= Cak Lana

Teruntuk Giri Wijaya-Adiwerna - Thank's f o r your card
= From DELIA

Buat Ook Ruziana ox - Semoga rukun-rukun a z a ama 28 Oktobernya. Kapan diresmikannya, juga kapan mau nyenggol DELIA via GEN? Jangan bohong ach ...!
= From DELIA

Buat yang lagi kasmaran - Memang cinta itu indah, pada mulanya! Tetapi bagaimana nanti, ma sih ditentukan oleh bagaimana kita bercinta, dan juga - faktor-faktor plus lainnya.
= PENSIL

Buat IPAKIN PRIATIM - Semoga sukses dengan a - cara PAGELARAN SENInya, tapi sorry kita ngga bisa ikutan. Habis pincang sih kurang satu.
= From Me

Buat Lenny Wijaya-Adiwerna - Kemana aza adik manies? Koq udah lama nggak kasih kabar ama cici? Sukses selalu dalam studinya
= Dari DELIA

Just for you, DALANG - Slow down, pak! Slow down! Selalulah dalam batas TENGAH!! = dr m

Dearest Mumuk - Nah terbukti kan kepriwaaian anda dalam memimpin. Memang satu-dua orang o tebe itu sekali-sekali bisa mengganjal, tapi kita harus jalan terus!
= Chief-Thief

Pro Agung Rudyanto Solo - 'met ultah ke-17. PF 29 Des '89, semoga senantiasa bahagia dan sukses dalam rahmat Thian dan bimbingan Nabi Khongcu.
= Linda Dewi

Pro Indang Wijaya & Kuswara - Trims banget - kartunya. Kalau ke Surabaya, mampir ya, nanti kita putar-puter lagi yuk!
= Linda Dewi

Pro Leo Sumartono - Trims kartunya ya. Selamat berjuang dalam Lemko SK. Sukses selalu untuk anda!
= Linda Dewi

Pro Pinping Wiranata - 'met tahun baru ya, Ping. Tahun baru hendaknya jiwa baru, semangat baru, biarpun baju nggak tentu baru!
Bener nggak, Ping?!
= Linda Dewi

Buat beberapa staf saya - sepertinya saya yang staf kalian. Gimana kalau kita tukar tempat saja?
= calon staf GENIUS

Fee Mong - Ni Hau Ma?
= Ming Kwang

Buat Tek Liang, Fee Mong, Eva, Tjia Gang - Terima kasih Su Si nya. Saya baca lho, BINGCUNYA.
= dari: Mami

Buat Fandy, Lien Kiaw, Tiong Yang, Djony, Bing Bo, Ka Pin, Bjik Lian, Lilis, Ria, Silvia - Terima kasih atas kunjungannya. Saya terharu atas persahabatan kalian.
= dari: Mami

Teruntuk SITO KIAN LIANG - Ambon - Katanya mau banyak teman, sampai-sampai ikutan BUSKI, tapi nyatanya surat saya tidak dibales, gimana nich? Keterima nggak suratnya?
= From DELIA - Ciamis

Buat Neneng S. - Tasikmalaya - Makasih ya kartunya udah nyampai, ceritanya udah resmi nich? Selamat aza ya, buat kamu berdua, ternyata - Bromo membawa kenangan.
= dari DELIA

Dear Bjik Lian - Aku ikut sangat berduka atas kepergian your Dad. Bagaimana pun, semuanya memang mesti pergi, cepet atau lambat. Jadi, tabahkanlah hatimu selalu. OK?!
= dr m

sambungan hal. 23
ini dapat kita lihat didalam Kitab Lee Ki XXXIV : 1 yang berbunyi demikian, Nabi bersabda: "Camkan benar-benar hal pernikahan itu, karena Dia adalah pohon segala Kesuksesan dan mencakup penghidupan manusia."



ZONA PSIKE

Pengasuh : CAKRA KELANA

Punya masalah yang tak terpecahkan? Berkirim suratlah pada kami, ceritakan secara lengkap masalah anda. Cantumkan: Nama (boleh samaran); alamat; usia; pendidikan; status perkawinan (menikah/belum); urutan dalam keluarga. Pada pojok kiri amplop surat anda, tuliskan: "ZONA PSIKE"

- Berperan sejak awal (dari kandungan/anak-anak)
- Mengenal anak secara menyeluruh
- Mengobarkan semangat anak dan membesarkan hati anak (ayah bisa lebih rasional daripada ibu yang lebih emosional)
- Melarang yang sepatutnya dilarang dan memerintah yang sepatutnya di perintah (dengan memberikan alasan)
- Jadilah pendengar yang baik
- Tidak menuntut kepatuhan tanpa dasar (beri alasan untuk setiap perintah yang harus dituruti)
- Menyediakan lingkup suasana yang menunjang proses pertumbuhan dan perkembangan anak
misal: ekonomi lemah --- zaman video --- belikan bacaan
- Perkenalkan anak pada keindahan dan seni (terutama seni mengkritik) Beri alasan dan jawaban setiap pertanyaan --- untuk menumbuhkan kreativitas.
- Harus sebagai orang tua sekaligus ayah. Ayah figur identifikasi, kasih sayang
- Menyediakan waktu luang untuk anak
- Tidak menghukum dengan pukulan --- bisa membawa pola tingkah laku pada anak selanjutnya.
Dibesarkan dengan pukulan --- menjadi anak ringan tangan
Kalau pada anak perempuan --- bisa frigid dan mendendam pada lawan jenis
- Sadarlah bahwa warna kepribadian ayah sangat mempengaruhi anak
misal: orang tua yang suka humor --- sense of humor anak menjadi tinggi

bahan:
pelajaran kuliah

TERAS = 04
lakan catat, simak, hafal, terapkan doa berikut jika Anda akan berangkat 'moy-song':

"..... yang terkasih. Terimalah hormat/sujud kami.
Semoga Thian memberikan tempat yang tenteram dan damai bagi arwah
.... di alam yang abadi/di gemilangnya Kebajikan Thian.
O-ho, ai-cai."



510-495 SM - MENGETI FIRMAN

Pada tahun 510 SM, suasana politik di negeri Lo sangatlah kacanya. Rajamuda negeri Lo - Lo Ciaü Kong - meninggal di tanah pengasingan (Negeri Wee). Putera mahkota di singkirkan, digantikan oleh Lo Ting Kong, yang adalah saudara Lo Ciaü Kong tsb. Tapi kekuasaannya sangat dibatasi oleh ketiga keluarga besar bangsawan negeri Lo, ya itu Kwi, Siok dan Bing. Sebaliknya ketiga kepala keluarga besar bangsawan tersebut tak berdaya pula terhadap menteri-menterinya. Dan di antara menteri-menterinya tsb, yang sangat berkuasa adalah Yang Ho dan Kongsan Hut-Jiau. Kepala-keluarga Kwi bahkan pernah ditangkap dan dipenjarakan oleh Yang Ho dan baru dilepaskan setelah menyetujui memberi kekuasaan yang lebih besar kepadanya.

Nabi Khonghucu tak suka berhubungan dengan mereka dan tidak bersedia membantu mereka menjalankan rodapemerintahan. Nabi Khonghucu selalu menolak bertemu dengan me-

reka. Meskipun begitu Yang Ho selalu mencari akal untuk bertemu dengan Nabi Khongcu.

Yang Ho mencari kesempatan ketika Nabi sedang tak berada di rumah. Ketika kesempatan itu tiba, dikirimlah utusan untuk mengantar daging babi panggang ke rumah Nabi. Dengan demikian Nabi tak dapat menyampaikan ucapan terima kasih dan jadi punya kewajiban untuk datang ke rumah Yang Ho mengucapkan terima kasih. Tetapi Nabi tak kehabisan akal. Dicarinya pula kesempatan ketika Yang Ho tak di rumah, dan datanglah Beliau menyampaikan ucapan terima kasih. Tapi dalam perjalanan pulang, Nabi berpapasan dengan Yang Ho sehingga pertemuan itupun tak dapat dilakkan lagi. Dalam pertemuan itu Yang Ho menyindir Nabi, "Kalau se seorang menyimpan mestiknya yang berharga dan membiarkan negerinya berantakan, dapatkah ia dinamai se orang yang berperilaku Cinta Kasih?" *) "Tidak", jawab Nabi Khongcu. "Kalau ada seseorang yang mau memang-

*) SABDA SUCI XVII, 1

ku jabatan, tetapi selalu salah mencari waktu yang tepat, dapatkah ia dinamai seorang yang bijaksana? "Tidak", kata Nabi Khongcu pula. Yang Ho melanjutkan, "Ingatlah, hari dan bulan terus berlalu umur pun tak mau menanti!" Demikian Yang Ho ingin menagih pengabdian Nabi Khongcu kepada Negara. Tetapi, Nabi pun tak kalah ironisnya. Beliau menjawab, "Benar, Aku pun akan memangku jabatan!" Tentu saja tidak ketika Yang Ho masih bercokol. Nabi memang suka menjual 'mustika'Nya. Tapi dengan harga yang layak tentunya! Pernah Cu Khong bertanya, "Kalau seseorang mempunyai sebuah batu giok yang indah, sebaiknya disimpan di dalam almari saja, atau lebih baik dijual?" Dijawab oleh Nabi, "Dijual! Dijual! Tapi nantikanlah harga yang layak." Dan ketika Yang Ho melarikan diri terusir ke negeri Cee, Nabi pun benar-benar memangku jabatan, mengabdikan kepada Lo Ting Kong (500 SM). Dan saat itulah terungkap prestasinya.

Mula-mula Nabi diangkat menjadi walikota Ting To. Hanya dalam jangka waktu setahun, kota Ting To tsb. telah menjadi teladan bagi kota-kota lainnya.

Beliau kemudian diangkat menjadi Menteri Pekerjaan Umum. Dan dalam waktu yang amat singkat negeri Lo menjadi negeri yang amat terpuh dan disegani negeri-negeri tetangganya. Negeri Cee sebagai tetangga terdekat merasa amat khawatir dengan perkembangan negeri Lo ini sehingga bermaksud menentang Lo Ting Kong dengan mengajukan usul musyawarah persahabatan di Kiap Kok.

Dalam permusyawaratan ini, raja muda negeri Cee - Cee King Kong - berencana untuk membunuh Lo Ting Kong dengan menggunakan tangan o-

rang lain. Ia mengundang suku Lai yang masih bersifat barbar untuk mengadakan pertunjukan di tengah-tengah permusyawaratan dan dalam pertunjukan itu direncanakan akan terjadi 'kecelakaan'.

Lo Ting Kong yang tidak mengetahui rencana ini, dengan senang hati menyetujui untuk memenuhi undangan ini. Tetapi Nabi Khongcu yang sangat berhati-hati, mengusulkan agar rombongan militer diikuti-sertakan dengan alasan bahwa urusan sipil haruslah didampingi perlengkapan militer, dan urusan militer harus dilengkapi pula dengan upacara sipil. Lo Ting Kong setuju dan mengangkat Nabi Khongcu sebagai penasihat utama dalam perundingan ini. Maka berangkatlah rombongan Lo Ting Kong ke Kiap Kok.

Dalam perundingan itu, Nabi Khongcu mengajukan usul untuk dicantumkan dalam naskah perdamaian agar negeri Cee mengembalikan daerah Bun Yang & Kwi Iem, daerah negeri Lo yang diduduki oleh negeri Cee.

Cee King Kong yang mengira akan dapat segera membunuh Lo Ting Kong menyetujui saja usul Nabi Khongcu tersebut. Kemudian acara hiburan pun dimulai. Menyaksikan pertunjukan permainan senjaya yang kelihatannya amat membahayakan Lo Ting Kong, Nabi Khongcu segera bertindak menghentikan pertunjukan. Beliau berkata, "Kedua Raja kita hadir di sini untuk sebuah pertemuan persahabatan. Dalam sebuah pertemuan antarnegara yang amat penting ini, bagaimana bisa ada keributan macam begini? Sungguh bising dan amat mengganggu pembicaraan - kedua paduka kita." Maka Cee King Kong dengan amat melunya menyerukan penghentian pertunjukan suku Lai tersebut, dan akhirnya mele-

pas kepergian rombongan Lo Ting Kong tanpa berani bertindak curang mengingat Lo Ting Kong disertai pula pengawal-pengawal militer yang tangguh.

Karena berbagai keberhasilan Nabi, Beliau diangkat menjadi Perdana Menteri merangkap Menteri Kehakiman. Saat itulah negeri Lo mencapai tanda-tanda kegemilangan. Rakyat benar-benar merasa tentram. Kejahatan tak ada lagi di sana. Kemudian diterceritakan, rakyat tak perlu mengunci pintu rumahnya bahkan di malam hari, barang-barang yang terjatuh di jalan, tak pernah menjadi hilang. Pendidikan moral dan agama mulai dihayati masyarakat luas. Para pendatang dari negeri lain bebas keluar masuk 'tanpa visa', karena pintu gerbang negeri Lo senantiasa terbuka lebar.

Hal ini sungguh menggelisahkan negeri Cee sehingga mereka mencari berbagai muslihat untuk menggoyahkan negeri Lo. Pada th 495 SM, Cee King Kong mengirim hantaran berupa 80 penari terlatih yang cantik dan lemah gemulai, lengkap dengan perangkat musiknya serta sejumlah kereta berburu lengkap dengan kuda-kudanya yang amat perkasa.

Nabi meminta Lo Ting Kong untuk tidak menerima hadiah ini, tetapi Kepala Keluarga Kwi - Kwi Hwan-Cu - diam-diam mengajak Lo Ting Kong datang ke pesangrahan utusan negeri Cee tsb untuk menyaksikan 'keindahan' itu. Maka gurlah iman Sang Rajamuda. Lo Ting Kong menerima hadiah istimewa tsb tanpa menghiraukan nasihat Nabi. Dan dimulailah acara-acara pesta-pora sehingga sehari-hari tak ada sidang istana.

Nabi Khongcu sangat prihatin akan hal ini. Beberapa muridnya bahkan menyarankan Beliau untuk sege-

ra meletakkan jabatan dan meninggalkan negeri Lo. Tetapi Nabi masih bersabar dan mengajak mereka menanti datangnya saat upacara sembahyang besar kepada Tuhan YME pada hari Tangcik. Beliau masih berharap, Lo Ting Kong dapat menyenggarakan ibadah suci itu dengan baik sehingga boleh mengembalikannya ke jalan yang benar.

Tetapi, harapan ini ternyata cuma tinggal harapan. Upacara tak diselenggarakan sebagaimana mestinya. Bahkan setelah selesai upacara, Lo Ting Kong lupa membagi-bagikan sajian bekas sembahyang tsb kepada menteri-menterinya.

Maka Nabi pun segera meletakkan jabatan. Bukan karena sekadar tak diberi sajian bekas sembahyang tsb, tapi karena makna di balik hal itu: Lo Ting Kong telah mengabaikan susila kenegaraan. Dan Nabi pantang mengabdikan kepada raja yang tidak menghargai Kesusilaan.

495 - 483 SM - KEMBARA SANG BOK TOK

Keesokan harinya, dengan diiringi murid-muridNya yang setia seperti Cu Lo, Cu Khong, Gan Hwee, Jiam Kiu dll, meninggalkan negeri Lo yang amat mereka cintai dengan langkah perlahan. Rupanya Nabi masih berharap Lo Ting Kong dapat segera menginsafi kesalahannya dan menyusulNya agar kembali memangku jabatan. Tapi Lo Ting Kong terlalu lambat untuk menyadari kesalahannya. Maka bulatlah tekad Nabi untuk mengembara, menyebarkan Ajaran KebajikanNya sambil mencari raja 'yang mau membeli mustikaNya dengan harga yang layak'.

Ketika sampai di tapal batas negeri Gi, penjaga gerbang yang ternyata adalah seorang suci dan waskita yang menyembunyikan diri, minta bertemu dengan Nabi Khongcu.

Setelah berbincang-bincang de-

ngan Nabi Khongcu, ia kemudian ber-
kata kepada para murid Nabi, "Sau-
dara-saudaraku, mengapa kalian nam-
pak bermuram durja karena kehi-
langan kedudukan? Sudah lama du-
nia ingkar dari Jalan Suci, kini
Thian menjadikan Guru (Nabi Khong-
cu) selaku Bok Tok (Genta Rohani)
Nya." *)

Inilah sebabnya Hari Tangcik -
22 Desember - diperingati juga se-
bagai Hari GENTA ROHANI, karena se-
jak tanggal itu, 495 SM, Nabi Khong-
cu memulai pengembaraannya menyem-
barkan Firman Tuhan selaku Bok
Tok Thian.

Pada masa itu, seorang raja yg
ingin mengumumkan sesuatu kepada
rakyatnya, akan mengirim para ut-
usan yang membawa genta ke dae-
rah-daerah di seluruh wilayah ke-
rajaan. Setelah sampai di daerah
tujuan, para utusan akan membunyi-
kan genta tersebut untuk memang-
gil dan mengumpulkan para rakyat
di daerah itu. Setelah genta dipu-
kul bertalu-talu sehingga seluruh
rakyat berkumpul maka dibacakan-
lah maklumat raja tersebut. Ada 2
macam genta untuk memanggil rak-
yat, yaitu Kim Tok dan Bok Tok.
Kim Tok adalah genta dengan lidah/
pemukul terbuat dari logam dan di-
gunakan untuk hal-hal yang bersi-
fat kemiliteran seperti misalnya
pengumuman keadaan perang. Sedang-
kan Bok Tok adalah genta dengan li-
dah/pemukul terbuat dari kayu, di-
gunakan untuk hal-hal yang bersi-
fat urusan sipil.

Ketika Nabi sampai di negeri
Wee, Beliau berkata, "Sungguh pa-
dat penduduknya!" Jiam-yu yang se-
dang menyaisi kereta bertanya, "Se-
telah padat penduduknya, apakah
yang harus dikembangkan?" Nabi
menjawab, "Kemakmurannya." "Sete-
lah makmur, apa pula yang perlu -

*) SS III, 24

dikembangkan?" "Pendidikannya,"
lanjut Nabi Khongcu. Dan langkah-
langkah itulah yang telah dikerja-
kan dan dibuktikan kebenarannya o-
leh Nabi saat menjabat di negeri
Lo. Lebih lanjut Nabi mengemuka-
kan harapannya, "Kalau ada yang
mau memberi jabatan negara bagiKu,
dalam setahun akan dapat Kuberes-
kan dalam tiga tahun Kusempurna-
kan negeri itu." *)

Sayang, rajamuda negeri Wee -
Wee Ling Kong - kurang bersungguh-
sungguh dalam menghargai kemampu-
an para bijaksana. Sekalipun Wee
Ling Kong sangat baik dan hormat
dalam memperlakukan Nabi Khongcu
tapi tak mau mengangkatNya seba-
gai pejabat negara. Pemerintahannya
sangat dikuasai oleh permaisuri
yang amat cantik yang berne-
ma Lamcu dan seorang menteri kesa-
yangannya, Ong Sun Ke.

Ong Sun Ke ini pernah menanyai
Nabi Khongcu, "Apa maksud periba-
hasa 'Daripada bermuka-muka kepa-
da malaikat Oo, lebih baik bermu-
ka-muka kepada malaikat Co' itu?"
Malaikat Co diyakini sebagai ma-
laikat yang melaporkan segala tin-
dak tanduk manusia kepada Thian.
Karena itu dengan memberi sajian
(bermuka-muka) kepada malaikat Co
diharapkan malaikat Co melaporkan
hanya yang baik-baik saja kepada
Thian. Atas pertanyaan ini, Nabi
Khongcu menjawab lugas, "Itu tidak
benar. Siapa berbuat dosa, tiada
tempat (lain) ia dapat meminta do-
a." **) Benar! Percuma saja ia ber-
muka-muka kepada malaikat Co, ka-
rena yang namanya malaikat tentu
saja tak dapat disuap; dan Thian,
lebih-lebih lagi, maha tahu.

Penguasaan pemerintahan oleh
Lamcu dan Ong Sun Ke ini sangat
tak disenangi oleh putera mahkota
Kwai Khui, sehingga akhirnya ia

*) SABDA SUCI XIII, 9-10 **) SS III, 13

berupaya untuk merebut kekuasaan.
Tetapi ia gagal dan terpaksa mela-
rikan diri ke negeri Cien.

Menyaksikan pemerintahan yang
penuh intrik ini - Nabi Khongcu
pun tak luput dari intrik, dicuri-
gai sebagai mata-mata dari negeri
Lo, sehingga Wee Ling Kong selalu
ragu memberi kedudukan kepada Na-
bi - akhirnya Beliau pergi mening-
galkan negeri Wee menuju ke nege-
ri Tien.

Dalam perjalanan ke negeri Tien,
ketika melalui negeri Khong, Be-
liu disangka sebagai Yang Ho, se-
hingga rakyat negeri Khong menge-
pungNya. Rakyat negeri Khong sa-
ngat menaruh dendam kepada Yang Ho
yang pernah menjarah rakyat nege-
ri ini dengan amat buas dalam pe-
lariannya ketika terkalahkan dan
dikejar-kejar di negeri Lo.

Menghadapi kesulitan, ini, Nabi
dengan penuh keyakinan berkata,
"Sepeninggal Raja Bun, bukankah -
Kitab-kitabNya Aku yang mewarisi?
Bila Thian hendak memusnahkan Ki-
tab-kitab itu, Aku sebagai orang
yang lebih kemudian tak akan mem-
perolehnya. Bila Thian tak hendak
memusnahkan Kitab-kitab itu, apa-
lah yang dapat dilakukan orang-o-
rang negeri Khong atas diriku?")
Cu Lo yang bertemperamen keras in-
gin melawan kepungan orang-orang
negeri Khong ini, tetapi Nabi men-
cegahnya. "Bagaimanakah seorang
yang mengajarkan Cinta Kasih & Ke-
benaran maubertindak seperti orang
kebanyakan? Jika Aku tak me-
nerangkan Kitab Sanjak dan Kitab
Hikayat, tak memperbincangkan Ke-
susilaan dan musik dengan kalian,
ini adalah kesalahanKu. Tapi jika
Aku mengajarkan Ajaran Raja-Raja
terdahulu tentang Cinta Kasih, ke-
mudian mendapat kesusahan, ini bu-
kan salahKu, tapi itulah Firman.
*) SS IX, 5

Bernyanyilah, Aku akan mengiringi
mu!" Cu Lo kemudian memaikan ke-
capinya dan Nabi mengiringi. Mung-
kin karena lagu-lagu yang dinya-
nyikan penuh makna kebajikan, maka
setelah berlalu tiga buah lagu,
sadarlah orang-orang Khong terse-
but bahwa yang mereka kepung saat
itu adalah rombongan kaum bijak -
bestari, sehingga mereka pun sege-
ra minta maaf dan membebaskan ke-
pungan. Bahkan beberapa di antara
mereka kemudian mengikuti pengem-
baraan Sang Nabi sebagai muridNya.
Ketika sampai di negeri Tien,
keadaan sangat kacau karena pepe-
rangan yang berlarut-larut. Rakyat
di sana amat menderita sehingga -
Nabi tak tahan berlama-lama di sa-
na dan memutuskan kembali ke nege-
ri Wee.

Dalam perjalanan kembali ke ne-
geri Wee, ketika melalui negeri
Bouw, terjadilah di sana yang di-
pimpin oleh Kiong Siok. Negeri
Bouw adalah bagian dari negeri Wee
yang ingin memisahkan diri.

Kiong Siok yang mengetahui ke-
mampuan Nabi berusaha menghalangi
perjalanan Nabi ke negeri Wee ka-
rena khawatir dengan bantuan Nabi
negeri Wee dapat datang menyerbu
ke negeri Bouw tersebut dan meng-
hancurkan perlawanan Kiong Siok.

Meskipun para murid Nabi menga-
dakan perlawanan, Nabi sangat me-
ngalami kesulitan untuk bebas da-
ri tekanan Kiong Siok. Akhirnya -
Nabi dapat dipaksa untuk berjanji
tidak pergi ke negeri Wee.

Setelah Nabi bebas dari negeri
Bouw, Beliau meneruskan perjalan-
annya kembali ke negeri Wee. Seo-
rang muridNya kemudian menegur Na-
bi dan mengingatkan janjinya kepa-
da Kiong Siok. Tapi Nabi menjawab
"Janji yang dibuat di bawah tekan-
an, Tuhan pun tak akan mendengar-
kannya."

Sesampai di negeri Wee, Nabi di sambut sendiri dengan penuh hormat oleh Wee Ling Kong di gerbang kota. Tapi Nabi tak pernah mau membantu Wee Ling Kong dalam urusan peperangan. Ketika Wee Ling Kong menanyakan tentang cara mengatur barisan, Nabi menjawab, "Tentang cara mengatur Coo dan Too (alat-alat sembahyang) Aku pernah mendengar, namun hal mengatur barisan, Aku belum pernah belajar." *)

Rupanya Beliau berpendapat bahwa negeri Wee ini memang tak dapat diperlakukan negeri-negeri bawahannya sebagaimana mestinya. Wee Ling Kong sebagai raja ternyata lemah pribadinya. Segala urusan pemerintahan diserahkan pada permaisurinya - Lamcu - yang cuma memikirkan kesenangan hidup bermewah-mewah.

Di negeri Wee kali ini Nabi menginap di rumah Ki Pik Giok, seorang menteri yang luhur budinya. Akan halnya Ki Pik Giok ini, Nabi sampai mengeluarkan pujianNya : "Sungguh seorang Kuncu Ki Pik Giok itu. Negara di dalam Jalan Suci, ia tampil ke muka memangku jabatan; negara ingkar dari Jalan Suci ia rela menyimpan pandangan hidupnya di dalam hati." **)

Memang, terhadap raja yang lemah pribadinya seperti Wee Ling Kong ini, sia-sia saja orang memberi nasihat tentang Kebajikan Besar. Sekalipun begitu, Wee Ling Kong bukanlah raja yang terlalu buruk. Ia bisa juga menggunakan orang-orang pandai dalam pemerintahannya, seperti Tiongsiok Gie, Ciok Too dan Ong Sun Ke (Sabda Suci XIV, 19). Nabi Khongcu pun sangat dihormatinya dan sering dimintai pendapat.

Suatu ketika Nabi diajak berkeliling kota menyaksikan kehidupan

*) SS XV, 1 **) SS XV, 7

rakyat dari dekat. Maksudnya untuk meminta pendapat Nabi tentang bagaimana sebaiknya mengatur pemerintahan. Dalam inspeksi ini, Nabi duduk dalam kereta tepat di belakang kereta Wee Ling Kong yang mengajak serta permaisurinya yang terkenal amat jelita itu. Rakyat yang menjumpai iring-iringan ini, semua menunjukan pandangnya pada kecantikan sang permaisuri, dan tidak mempedulikan Nabi Khongcu, sehingga Nabi amat prihatin dan berkomentar, "Aku belum pernah melihat seseorang yang mencintai Kebajikan seperti mencintai keelokan." Akhirnya Nabi memutuskan untuk kembali mengembara meninggalkan negeri Wee.

Kali ini Beliau ke negeri Song. Di negeri Song, Beliau menjumpai rakyat di sana sedang dipaksa mengerjakan sebuah peti mati yang amat indah dan megah oleh penguasa negeri itu - Suma Hwantwee. Melihat pembuatan peti mati ini, Nabi bersabda, "Siapa berbuat kekejaman semacam itu, lebih baik segera membusuk setelah mati!" MuridNya yang kebetulan menyaisi kereta kemudian berkata, "Di dalam Kitab Kesusilaan tertulis 'hendaknya orang tidak menyiapkan perkabungan', apakah artinya itu?" Nabi menjawab "Orang yang meninggal dunia, baru lah dirundingkan tempat kuburnya. Semua itu adalah tugas para abdi dan putra-putranya, dan tidak boleh diselesaikan diri sendiri."

Suma Hwantwee yang mendengar tentang ketidaksukaan Nabi terhadap kesewenang-wenangannya, menaruh dendam dan ingin mencelakakan Nabi. Ia memasang jebakan dengan merobohkan pohon ketika Nabi beserta para muridNya sedang lewat di bawahnya. Ternyata pohon itu roboh tanpa pernah menimpa Nabi. Atas kejadian ini Nabi bersabda,

"Thian telah menyalakan Kebajikan dalam diriKu. Apakah yang dapat dilakukan Hwantwee atasKu?" *)

Begitulah memang, Hwantwee tak dapat berbuat apa-apa terhadap Nabi Khongcu. Bahkan yang lebih ironis lagi, ia kehilangan saudaranya, Suma Giu. Adiknya ini sudah begitu muak dengan perilaku Hwantwee, sehingga ia bahkan mengikuti Nabi menjadi muridNya, dan meningkari persaudaraannya dengan Hwantwee. Pernah ia mengeluh, "Orang lain mempunyai saudara, namun aku sebatang kara." Akan keluh kesah Suma Giu ini, Cu He yang mendengarnya kemudian menghibur, "Apa yang Siang pernah dengar demikian, 'mati hidup adalah Firman, kaya mulia pada Tuhan. Seorang Kuncu selalu bersikap sungguh-sungguh, maka tiada khilaf. Kepada orang lain bersikap hormat dan selalu susila. Di empat penjuru lautan, semuanya saudara'. Mengapakah seorang Kuncu merana karena tidak mempunyai saudara?" **)

Dari negeri Song, Nabi Khongcu melanjutkan perjalanannya ke negeri Tien. Ketika Nabi sedang berada di negeri Tien, Kepala Keluarga Kwi di negeri Lo meninggal dunia. Sebelum menghembuskan nafas terakhir, ia berpesan kepada anak anaknya, "Negeri Lo ini hampir makam, tetapi karena kesalahanku kepada Nabi Khongcu, maka kejayaan itu lenyap pula. Sesudah aku tiada di dunia ini, kamu harus mengundang Beliau kembali."

Kwi Khong-cu, putera Kwi Hwan-cu yang menggantikannya, sangat memperhatikan pesan ayahnya dan ingin segera memanggil Nabi Khongcu. Namun penasihatnya mencegah, "Dahulu Tuan Hwan pernah memakai tenaga Nabi Khongcu, namun tak mampu memenuhi jalan pikiran dan ke-*) SS VII, 23 **) SS XII, 5

IKUT BERDUKA CITA

atas meninggalnya

Bp. ONG DJING SEN
(Purwokerto 6-12-1989)

Semoga arwahnya dapat kembali dengan tenang ke Haribaan Kebajikan THIAN.

o-ho, aicai-

- GENIUS

IKUT BERDUKA CITA

atas meninggalnya

Ayahanda Tc. Go Bjik Lian

Bp. GO BING BAU
(67 tahun)

Semoga segenap amal Kebajikannya dapat lancar menghantarnya ke Haribaan THIAN

MAKIN BOEN BIO Surabaya

dan segenap jajarannya

..... o-ho, ai cai

IKUT BERDUKA CITA

atas meninggalnya

Bp. GO BING BAU
(Surabaya, 25-12-1989)

Semoga arwahnya dapat dengan tenang kembali ke Haribaan Kebajikan Thian dan keluarga yang ditinggalkan senantiasa dalam ketabahan Iman.

Ge Sie Hiong - Sukardi
& semua pembaca GENIUS di Sampit

hendaknya yang terlalu tinggi. Bila kini terulang pula, tidakkah itu akan menjadi buah tertawaan seluruh dunia?" KwiKhong-cu bingung dan kemudian bertanya, "Kalau begitu, harus bagaimanakah aku?" Penasihat itu kemudian menjawab, "Untuk tidak menyalahi janji kepada almarhum ayahanda Tuan, baiklah kita panggil salah seorang muridnya saja yang bernama Jiam Kiu. Ia cukup pandai dan niscaya berguna bagi kita."

Maka dikirimlah utusan untuk memanggil Jiam Kiu. Nabi Khongcu setuju melepaskan Jiam Kiu meski dengan sedikit bimbang, "Muridku ini pandai dan menguasai banyak cakapan. Tapi ketika jauh dariKu, dapatkah ia selalu belajar dan melatih diri?" Keraguan Nabi ini ternyata terbukti kebenarannya di kemudian hari.

Menjelang keberangkatannya, Cu Khong berpesan kepada Jiam Kiu agar sesampainya Jiam Kiu di negeri Lo, akan sesegera mungkin mengusahakan supaya Nabi Khongcu dipanggil pulang ke negeri Lo.

Setelah kepergian Jiam Kiu, Nabi segera meninggalkan negeri Tien dan melanjutkan pengembaraannya - lebih jauh ke negeri Chai. Negeri Tien tak menyukai hal ini karena negeri Chai adalah negara bawahan negeri Cho, yang memusuhi negeri Tien. Karena itu negeri Tien mendahului Nabi dan menyerang negeri Chai sehingga Nabi terperangkap dalam suasana perang dan tak dapat melanjutkan perjalanan, terlantar di luar kota.

Pertempuran yang berlarut-larut itu menyebabkan rombongan Nabi kehabisan bekal makanan sehingga menderita kelaparan dan beberapa muridnya jatuh sakit. Menyaksikan keadaan ini, Cu Lo menjadi jengkel dan menggerutu, "Layakkah

seorang Kuncu menderita semacam ini?" Nabi yang mendengar ini kemudian menegurnya, "Seorang Kuncu tahan dalam penderitaan, seorang rendah budi berbuat tak keruan bila menderita." *)

Meskipun hanya Cu Lo yang berani mengungkapkan isi hatinya tersebut, Nabi sangat merasakan bahwa murid-muridnya agak marah dan kecewa dalam hati menghadapi situasi yang amat memprihatinkan ini. Situasi sedemikian ini membuat Beliau merasa seakan-akan sebagai singa atau banteng yang terlunta-lunta di padang pasir, mengingatkanNya akan sebuah syair dalam Kitab Sanjak. Maka sesaat kemudian dipanggilnya Cu Lo masuk ke dalam tendanya. Beliau bertanya, "Dalam Kitab Sanjak tertulis 'Tidak ada banteng dan singa mengembara di padang pasir'. Apakah kamu pikir pelajaran-pelajaranKu ini keliru? Mengapa Aku mesti berada dalam keadaan semacam ini?"

Cu Lo menjawab, "Mungkin kita tidak cukup besar dan tak dapat memperoleh kepercayaan dari orang banyak. Mungkin kita ini kurang budiman sehingga masyarakat tak mau mengikuti pelajaran kita." Nabi berseru, "Adakah demikian?! Ah Yu, jika orang-orang besar selalu bisa mendapatkan kepercayaan masyarakat, kenapa Pik I dan Siok.Cee harus pergi & mati kelaparan di pegunungan? Jika orang-orang budi-man selalu dapat membuat ajaran-ajaranNya diikuti orang lain, mengapa Menteri Pi Kan mesti membunuh diri?"

Cu Lo ke luar dan Cu Khong dipanggil masuk. Setelah Nabi mengungkapkan pertanyaannya, Cu Khong menjawab, "Ajaran Guru terlalu tinggi bagi rakyat, maka dunia tak dapat menerimanya. Tak dapatkah Gu-

*) SS XV, 2

ru menurunkan sedikit ajaran itu?" Nabi menjawab, "Ah, Su, seorang pe ladang yang baik dapat menanam ladangnya tetapi tak dapat memastikan hasilnya & seorang tukang yang pandai dapat membuat pekerjaan baik, tetapi tak dapat memastikan akan bisa memuaskan para pelanggannya. Sekarang kamu tak memperhatikan untuk memperbaiki dirimu sendiri, tapi hanya memperhatikan bagaimana supaya bisa diterima orang banyak. Aku khawatir engkau tidak menggunakan ukuran-ukuran tertinggi bagi dirimu sendiri."

Dan ketika pertanyaan ini kemudian diulangkan kepada Gan Yan, ia menjawab: "Ajaran-Ajaran Guru begitu agung, maka dunia tak bisa menerimanya. Tetapi bagaimanapun juga haruslah Guru giat berusaha menyebarkannya. Peduli apa Guru jika tak ada yang menerimanya? Justru kenyataan bahwa Ajaran Guru ini tak diterima dunia menunjukkan Guru benar-benar seorang Kuncu. Bila Kebenaran tak dipupuk, malulah kita! Bila kita telah dengan sekuat tenaga mengembangkan ajaran-ajaran Kebajikan dan tak diterima oleh orang banyak, malulah mereka yang memiliki kekuasaan!" Begitu gembira Nabi mendengar jawaban dari muridnya yang terkasih ini. Dengan tersenyum Beliau berkata, "Adakah demikian?! Oh, putra Gan Lo, andainya engkau seorang penguasa, mau Aku mengabdikan padamu!"

Demikianlah Nabi kemudian membahaskan murid-muridnya dalam penderitaan ini dengan mengajar & mengulangkan syair-syair dalam Kitab Sanjak. Meski begitu, Nabi menyadari bahwa situasi ini tak dapat dibiarkan terus begitu. Nabi kemudian menyuruh Cu Khong untuk pergi diam-diam menembus daerah peperangan dan pergi ke negeri Cho untuk meminta bantuan. Akhirnya ba-

la tentara negeri Cho datang & dapat membebaskan Nabi keluar dari daerah peperangan tsb.

Nabi kemudian melanjutkan perjalanannya ke negeri Siap, juga sebuah negara bawahan Cho. Negeri-negeri ini berada jauh di Selatan, dimana kebudayaan belum secanggih negeri-negeri di Utaranya, seperti negeri Wee, Lo, dll. Di sepanjang perjalanan ke negeri Cho ini ternyata banyak orang-orang 'arif' yang berdiam menyembunyikan diri, terbuang dari negeri-negeri di Utara sana yang begitu canggih dalam mengingkari Jalan Suci Kebajikan.

Ketika sampai di negeri Siap, pangeran Siap amat tertarik pada pribadi Nabi Khongcu & banyak berbincang-bincang denganNya. Pernah ia bertanya tentang bagaimana pemerintahan yang baik itu. Nabi menjawab, "Gembirakanlah yang dekat, agar yang jauh suka datang." *) Sebuah nasihat yang sederhana, tapi mengandung makna yang amat luas. Negeri Siap adalah negeri selatan yang terpencil jauh dari keramaian di negeri-negeri Utara. Bila rakyat negeri Siap dapat gembira bekerja di negaranya, niscaya rakyat dari Utara lambat laun akan mendengarnya dan kemudian suka datang ke negeri Siap tsb, sehingga negeri tsb dapat menjadi ramai dan besar.

Di negeri Siap ini, Nabi kemudian mendapat undangan dari raja Cho, yang bermaksud mengadakan 'alih teknologi' di bidang kebudayaan ketika mendengar ada manusia-manusia dari 'era budaya masa depan' sedang melalui daerahnya.

Dalam perjalanan ke negeri Cho ini Nabi banyak berjumpa dengan orang-orang pandai yang menyembunyikan diri. Suatu hari dipinggir

*) SS XIII, 16

sungai, Beliau menjumpai 2 petani sedang mencangkuli sawah yang amat tandus dengan penuh kesabaran dan ketekunan. Nabi segera menduga bahwa kedua orang ini bukan petani biasa, melainkan para pertapa, maka disuruhnya Cu Lo menemui mereka & menanyakan tempat penyeberangan.

Cu Lo bukannya mendapat jawaban tentang tempat penyeberangan, bahkan dikatakan bahwa sesungguhnya Guru Cu Lo itu tak bermaksud mencari tahu tentang tempat penyeberangan. Lebih lanjut, pertapa satunya 'mengkhobahi' Cu Lo, "Banjir sudah melanda segala sesuatu di dunia ini, siapakah yang dapat memperbaiki? Daripada engkau mengikuti orang yang hendak menyingkiri orang-orang jahat dengan pergi ke tempat-tempat lain, bukankah lebih baik ikut aku menyingkiri masyarakat?" Cu Lo yang mendapat jawaban 'tak enak' ini melaporkannya pada Nabi Khongcu. Dengan mengeluh Nabi bersabda, "Kita manusia, tak dapat hanya hidup bersama burung & hewan. Bukankah Aku ini manusia? Kepada siapa Aku harus berkumpul? Kalau dunia dalam Jalan Suci, Khui tak usah berusaha memperbaikinya"

Pada suatu ketika pula di lain hari, Cu Lo sempat tertinggal di belakang dan menjumpai seorang tua dengan pikulannya. Cu Lo bertanya, "Berjumpakah tuan dengan Guruku?" Orang tua itu berkata, "Hai orang yang keempat anggota tubuhmu tak dapat membedakan kelima macam hasil bumi, siapakah yang mengenal Gurumu?" Setelah itu ia menancapkan pikulannya dan mulai menyabit rumput. Cu Lo dengan merangkapkan tangannya tetap berdiri disamping orang itu. Cu Lo kemudian diajak menginap di rumahnya dan dilayani dengan baik. Keesokan harinya, Cu Lo pamit dan berhasil menemui Nabi. Mendengar laporan Cu Lo ten-

tang orang tua yang mungkin penuh pemahaman akan tata susila, Nabi berkata bahwa orang tua itu tentu lah seorang arif yang menyembunyi kan diri. Karena itu Nabi menyuruh Cu Lo menemuinya sekali lagi. Tapi ternyata sudah pergi. Kepada kedua orang anaknya, Cu Lo berkata, "Seseorang yang mengelakkan diri tak mau memangku jabatan, itu tak menetapi kewajiban; kalau hubungan antara yang tua dan yang muda saja tak boleh disia-siakan, bagaimanakah kewajiban seorang menteri kepada rajanya, boleh begitu saja disia-siakan? Ini berarti, karena hanya ingin membersihkan diri sendiri, membuat perkara besar jadi kacau. Seorang kuncu memangku jabatan adalah untuk menjalankan kewajiban. Hal Jalan Suci tak dapat berkembang saat ini, ia sudah menyadarinya!"*)

Demikianlah kiranya Cu Lo saat itu sudah begitu memahami pendirian Nabi yang mengembara bertahun-tahun mencari seorang raja yang mau memberi kedudukan kepadanya. Bukan demi kedudukan dan kemuliaan itu sendiri, tapi untuk menetapi kewajiban agar dunia tidak dipenuhi oleh orang-orang yang ingkar dari Jalan Suci.

Sesampai Nabi di negeri Cho, raja menyambutnya dengan penuh ke hormatan dan ia bermaksud menghadiahkan sebuah daerah seluas 700 li untuk dikuasakan kepada Nabi. Akan tetapi, perdana menterinya mencegah maksud ini. Ia bertanya pada rajanya, "Di antara seluruh diplomat Paduka Yang Mulia, adakah yang setingkat dengan murid Khongcu yang bernama Cu Khong itu?" "Tidak ada", sahut sang raja. "Di antara semua panglima perang Paduka, adakah yang setingkat dengan Cu Lo?" "Tidak ada".

*) SS XVIII, 7

"Dan di antara seluruh penasihat Paduka, adakah yang sebijak Gan Hwee?" "Tidak".

"Raja Bun dan Bu dahulu hanya memiliki daerah seluas 100 li, & akhirnya dapat menguasai dunia. Apabila Paduka menyerahkan daerah seluas 700 li kepada Khongcu, yang telah menguasai seluk-beluk pemerintahan ketiga dinasti (He, Siang dan Ciu) dan memiliki orang-orang yang begitu cakap sebagai pembantu-pembantunya, dapatkah Paduka tetap berada di atasnya?" "Tidak!" sahut sang Raja pula.

Maka maksud raja memberi kedudukan atas daerah seluas 700 li kepada Nabi pun pupuslah sudah. Meski begitu, raja negeri Cho masih tetap memperlakukan Nabi dengan sepenuh hormat.

Suatu hari, seorang 'penghibur' istana kerajaan Cho berjalan melewati iring-iringan kereta Nabi sambil bernyanyi-nyanyi. "Oh, burung Hong, burung Hong. Sudah melemahkan Kebajikanmu? Yang sudah lalu tidak dapat dicegah. Yang mendatang sajalah yang mungkin dapat dikejar. Sudahlah! Sudahlah! Memang pemerintahan pada zaman sekarang ini sungguh berbehagia." Nabi turun dari kereta ingin berbicara dengannya, tetapi orang itu cepat-cepat menyingkirkan diri sehingga Nabi tak dapat mengajaknya berbicara *)

Dari negeri Cho, Nabi kemudian memutuskan untuk kembali ke negeri Wee. Wee Ling Kong telah meninggal dunia dan digantikan cucunya, Wee Chut Kong, empat tahun sebelumnya. Wee Chut Kong adalah putera Kwai Khui, yang saat itu hidup dalam pengasingan di negeri Cien setelah gagal mengadakan pemberontakan terhadap kekuasaan permaisuri Lam-cu ketika Wee Ling *) SS XVIII, 5

Kong masih hidup.

Kedatangan Nabi ke negeri Wee ini sangat menggembirakan Wee Chut Kong. Melalui Cu Lo, ia mencoba menghubungi dan menarik Nabi untuk bekerja bagi kemakmuran negeri Wee. Cu Lo mencoba menjajagi kemauan Nabi apabila Wee Chut Kong mengangkat Nabi dalam pemerintahannya. Ketika Nabi menjawab bahwa langkah pertama yang akan diambilnya adalah membenarkan nama-nama, Cu Lo sangat bingung dan tidak mengerti maksud Gurunya. Ia berkata, "Mengapa demikian? Jawaban Guru jauh dari persoalannya. Mengapa perlu lebih dahulu membenarkan nama-nama?" *)

Mendengar perkataan Cu Lo ini, Nabi menegurnya dan memberi penjelasan. "Oh, Yu, sungguh kasar engkau! Seorang Kuncu bila belum memahami sesuatu tidak lekas-lekas mengeluarkan pendapat. Bilamana nama-nama tidak benar, maka pembiaraan tidak akan sesuai dengan hal yang sesungguhnya. Bila pembiaraan tidak sesuai dengan hal yang sesungguhnya, maka segala urusan tak dapat dilakukan baik-baik. Bila pekerjaan tak dapat dilakukan baik-baik, Kesusilaan & Musik tak dapat berkembang. Bila Kesusilaan & Musik tak dapat berkembang, Hukum pun tak dapat dilakukan dengan tepat, maka rakyat akan merasa tiada tempat untuk menaruhkan kaki dan tangannya.

Bagi seorang Kuncu, nama itu harus sesuai dengan yang diucapkan dan kata-kata itu harus sesuai dengan perbuatannya. Itulah sebabnya seorang Kuncu tidak gampang-gampang mengucapkan kata-kata."

Bukan sekali ini Cu Lo kena bantunya. Ia memang suka 'ceplas-ceplos', terlalu cepat menarik kesimpulan

*) SS XIII, 3

pulan tanpa berpikir panjang terlebih dahulu. Meskipun begitu, pen dapat Cu Lo kali ini ada benarnya juga. Sebab, - rasanya - memang bukan demikian sebenarnya langkah langkah yang biasa ditempuh Nabi. Ketika beliau masih memangku jabatan di negeri Lo, pernah beliau tak setuju dengan kebiasaan rakyat untuk mengadakan lomba berburu. Tapi beliau tidak langsung melarang rakyat, bahkan ikut pula berburu. Beliau juga tak pernah setuju dengan kekuasaan besar yang dimiliki oleh 3 keluarga bangsawan, Kwi, Bing dan Siok, yang menyebabkan kekuasaan rajamuda negeri Lo tak berarti bagi mereka. Namun Beliau toh tetap bekerja pada mereka, dan baru kemudian setahap demi setahap membuat aturan-aturan baru yang membatasi kekuasaan ketiga keluarga bangsawan tersebut sehingga posisi rajamuda dapat dikembalikan sebagaimana mestinya.

Nabi Khongcu bukanlah orang yang suka membuat perubahan drastis. Dan kalau membenarkan nama-nama adalah langkah pertama yang akan ditempuh Nabi, itu berarti suatu perubahan yang teramat drastis. Karena akan ada banyak orang yang dilepas dari jabatannya, bahkan rajamuda Wee Chut Kong sendiri harus turun tahta melepaskan kemballi gelarnya sebagai Kong / raja muda. Sebab ada orang lain yang lebih berhak untuk menyandang gelar Kong tersebut, yakni ayah Wee Chut Kong sendiri, putera mahkota Kwai Khui yang waktu itu berada dalam pengasingan di negeri Cien.

Jadi jawaban Nabi terhadap Cu Lo rasanya memang bukanlah maksud Beliau yang sebenarnya. Dan karena itu, tak salah juga bila Cu Lo - yang kurang berpikir panjang - mengatakan jawaban Nabi jauh dari

persoalannya.

Sesungguhnya, maksud Nabi yang sebenarnya adalah menolak untuk mengabdikan pada Wee Chut Kong. Ini sebab Beliau sangat merasakan - dan sangat tidak suka - akan adanya perebutan kekuasaan antara ayah dan anak, dalam hal ini antara Wee Chut Kong dan ayahnya sendiri. Dan ini terbukti di kemudian hari, ketika Jiam Kiu memperbincangkan masalah ini dengan Cu Khong.

Jiam -yu bertanya, "Maukah Nabi membantu Pangeran negeri Wee?" Cu Khong menjawab, "Baiklah, aku hendak menanyakannya."

Ia masuk ke ruangan, lalu bertanya, "Bagaimanakah Pik-i dan Siok-cee itu?" Nabi menjawab, "Mereka ialah orang-orang yang bijaksana pada zaman dahulu." "Menyesalkah mereka akan tindakannya?" "Mereka mencari Cinta Kasih dan telah mendapatkan Cinta Kasih. Mengapa menyesal?" Cu Khong keluar dan berkata, "Nabi tidak mau." *)

Cu Khong, waktu itu sudah menjadi seorang diplomat ulung di negeri Lo, memang tak berani bertanya langsung pada persoalannya, karena khawatir menyinggung perasaan Sang Guru tercinta. Ia cuma bertanya secara diplomatis perihal Pik-i dan Siok-cee.

Pik-i dan Siok-cee adalah dua orang bersaudara anak seorang raja sebuah negeri. Ayah mereka mengangkat Siok-cee, adik Pik-i, sebagai putera mahkota. Siok-cee merasa bahwa kedudukan itu bukan haknya, sedangkan Pik-i menganggap kedudukan itu bukan pula haknya karena sang ayah memaksudkannya untuk Siok-cee. Akhirnya mereka berdua saling melepaskan yang dirasa bukan haknya dan mengasingkan diri ke puncak gunung Siu

*) SS VII, 15

Yang.

Dari jawaban Nabi yang menyatakan setuju dengan sikap ini, Cu Khong segera menarik kesimpulan bahwa Nabi tak akan mau mengabdikan pada orang yang - bahkan - berebut hak dan kekuasaan dengan ayahnya.

Meskipun demikian, karena Wee Chut Kong bersikap amat hormat, bahkan memberi tunjangan negara kepada Beliau, Nabi Khongcu pun bersedia memberi petunjuk dan nasihat-nasihat kepada Wee Chut Kong. Cukup lama Beliau berdiam di sana, mendidik para muridnya & menyelesaikan Kitab-Kitab.

Di negeri Wee ini, meskipun tidak memangku jabatan, Beliau sangat dihormati orang. Pernah Kong sun Tian bertanya kepada Cu Khong "Kepada siapa Tiong Ni belajar?" Cu Khong menjawab, "Jalan Suci Raja Bun dan Bu belum musnah dari muka bumi, maka masih terdapat dalam diri tiap-tiap orang. Seorang yang bijaksana, akan mengenal Ajaran itu banyak-banyak. Yang tidak bijaksana hanya dapat mengenalnya sedikit. Tidak ada tempat yang tidak terdapat Jalan Suci Raja Bun dan Bu. Masakan Nabi tidak belajar? Tetapi haruskah Nabi mempunyai seorang guru tertentu?" *)

484 SM - PULANGNYA SANG KEMBARA

Pada tahun 484 SM, Jiam-kiu yang bekerja di negeri Lo telah sukses memukul mundur tentara negeri Cee yang ingin menyerbu negeri Lo. A-*) SS XIX, 22

SUMBER PENULISAN

- SU SI (MATAKIN)
- KITAB PENGANTAR MEMBACA SU SI (MATAKIN)
- THE FOUR BOOKS (James Legge)
- CONFUCIUS - THE ANALECTS (D.G. Lau)
- CONFUCIUS (Betty Kelen)
- THE SAYINGS OF CONFUCIUS (Tsai Chih Chung - Goh Beng Choo)

tas keberhasilan ini, Kwi Khongcu menanyai Jiam Kiu, darimana ia memperoleh kecakapan ini. Jiam-kiu menjawab bahwa semua kecakapan yang dimilikinya itu, diperolehnya dari Nabi Khongcu.

Mendengar ini, Kwi Khongcu semakin tertarik pada pribadi Nabi Khongcu. Jiam-kiu, mungkin teringat pada pesan Cu Khong dulu ketika berpisah di negeri Cien, menggunakan kesempatan ini untuk mengajak hati Kwi Khongcu.

"Jika tuan mengundangnya pulang, niscaya tuan tak akan menyesal. Tanyakanlah pada siapa saja. Bahkan tanyakan juga pada para arwah suci di kuil-kuil. Niscaya mereka semua akan mengatakan bahwa Khongcu adalah orang yang amat berharga."

Kwi Khongcu kemudian mengimbau Lo Ai Kong - rajamuda pengganti Lo Ting Kong yang telah wafat untuk mengundang pulang Nabi Khongcu. Lo Ai Kong setuju dan mengutus tiga orang menterinya untuk menjemput Nabi.

Maka iring-iringan besar ke negeri Wee, dengan kereta yang megah yang dihias berwarna-warni menuju ke kediaman Nabi.

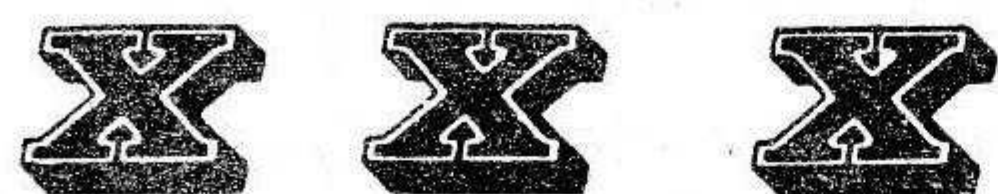
Setelah ketiga menteri negeri Lo turun dari kereta dan berhadapan dengan Nabi Khongcu dengan saling membongkokkan badan, dibacakanlah surat titah dari rajamuda Lo Ai Kong: "Guru Khong dimohon segera pulang ke negeri Lo."

Dan iring-iringan kereta itu pun kemudian bergerak menuju negeri Lo dengan membawa kembali Sang Bok Tok pulang dari pengembaraan.

S
O
E



PENDIDIKAN



marina

"Seorang bayi perempuan hasil pembuahan di luar rahim, telah lahir dengan selamat pada tanggal 25 Juli 1978. Namanya Louis Brown. Ia merupakan bayi tabung pertama di dunia. Bayi itu lahir sebagai hasil bioteknologi yang dikembangkan oleh dr. Patrick Steptoe alm. dan Prof. Robert Edwards."

Bagaimana Louise Brown bisa hadir di dunia ini? Apalagi dikatakan sebagai hasil karya ilmuwan Steptoe & Edwards?

Melalui bioteknologi, sel telur diambil dari indung telur (wanita) kemudian dipertemukan dengan sel spermatozoa (laki-laki) di dalam media tertentu. Hasil pembuahan di luar rahim itu, kemudian akan berkembang menjadi embrio. Selanjutnya embrio itu dimasukkan ke dalam rahim dan berkembang seperti kehamilan biasa.

Dengan teknik bayi tabung ini, seorang istri yang mengalami penyumbatan saluran telur misalnya, di mana tak memungkinkan terjadinya pembuahan, menjadi mungkin untuk hamil serta melahirkan bayinya. Maka wajarlah kalau kemudian ada yang menyatakan Louis Brown - si bayi tabung pertama - adalah hasil karya ilmuwan Steptoe-Edwards

Seberapa jauh dampak bioteknologi bayi tabung yang kini sudah dapat dilaksanakan di Indonesia, dapat dibaca pada FORUM TERBUKA.

Ada satu hal yang perlu menjadi perhatian kita. Bilamana menyaksikan embrio-embrio yang telah ter-

bentuk sebagai hasil pembuahan di laboratorium itu, tetapi tak terpilih untuk dimasukkan ke dalam rahim, ke mana embrio-embrio itu harus disimpan? Jalan yang ditempuh oleh para ilmuwan sebagai salah satu cara ialah dengan "membekukan" selama waktu tertentu. Kalak kalau pasangan suami istri itu menginginkan anak lagi, embrio yang dibekukan itu diambil kembali & dimasukkan ke dalam rahim.

Sepintas memang terlihat seperti kisah dalam novel. Tetapi ini bukan fiksi, melainkan sebuah kenyataan ilmiah, sebagai hasil teknologi dalam reproduksi manusia.

Sekilas saya singgung pula dalam ruang SE ini mengenai inseminasi buatan. Inseminasi buatan, sebagai bioteknologi yang sederhana, telah dikenal jauh sebelum adanya bayi tabung. Proses ini juga telah mengguncangkan pendapat manusia tentang seksualitas & reproduksi.

Dengan inseminasi buatan - seperti halnya bayi tabung - suami istri tidak perlu melakukan hubungan seks untuk menjadi hamil & memiliki anak. Fungsi ini telah di-

Arti sebuah NAMA

G.T. AN

Persoalan pertama ialah: Siapa nama asli anda atau nama orang yang ingin anda artikan. Kemudian tuliskan dan perhatikan daftar nilai setiap huruf. Berilah nilai pada setiap huruf yang telah anda tuliskan, sesuai dengan petunjuk dalam daftar.

Kemudian jumlahkan angka yang diperoleh dari nama yang dimaksud tadi. Jika jumlahnya lebih dari 9 (sembilan), maka kedua angka harus dijumlahkan lagi satu sama lain, sehingga diperoleh angka tunggal. Selanjutnya anda tinggal melihat Daftar Tipe Setiap Nama.

Misalnya nama aslinya HARTOYO, maka dapat dijabarkan sbb.: H/8+A/1+R/9+T/2+O/6+Y/7+O/6; jumlah angka keseluruhan adalah 39. Karena belum berupa angka tunggal, maka angka 3 & 9 dijumlahkan. Hasilnya 12; juga belum berupa angka tunggal, sehingga harus dijumlahkan lagi angka 1 & 2. Maka HARTOYO masuk dalam tipe setiap nama nomor 3!

DAFTAR NILAI SETIAP HURUF:

1	2	3	4	5	6	7	8	9
A	B	C	D	E	F	G	H	I
J	K	L	M	N	O	P	Q	R
S	T	U	V	W	X	Y	Z	

DAFTAR TIPE SETIAP NAMA:

1. Agresif, intelek, egois, nafsu besar, banyak omong, menyenangkan hal hal baru, mudah berkorban, tahan lama bercinta.
2. Romantis, kreatif, lamban dalam bercinta, sensual, cinta sebagai sesuatu yang ideal, mempesona lawan jenis.
3. Dinamis, berwibawa, egois, ingin diperhatikan orang lain, mudah terbangkit, cepat emosi, menyukai lawan jenis yang lebih tua, ingin cepat selesai dalam segala hal, senang makan minum, tingkah lakunya berdaya tarik besar.
4. Mengasyikkan bagi partner yang cocok, berpengaruh, peka, daya tahan fisiknya kuat, sentimental, berdaya besar, sering mengkhawatirkan sesuatu yang belum terjadi, kuat bercinta.
5. Bisa berlaku baik atau buruk tergantung suasana hati & partner serta lingkungan kerjanya, jika jiwanya tertekan mudah kehilangan gairah, romantis, agresif, dengan partner yang cocok merupakan insan berkualitas, penuh nafsu bercinta, berotot kuat, idealis.
6. Sukar dimengerti, berdaya tarik seks besar, suka mengejutkan, impulsif, jika pandai merayu bisa mengasyikkan dalam bercinta, sukar membedakan antara cinta, seks, roman, dan persahabatan, kadang-kadang menjemukan, kemampuannya selalu disembunyikan, ingin cepat selesai, sifatnya serba tertutup, menyenangkan segala variasi dalam bercinta.
7. Senang pada segala yang tidak vulgar, enerjik, menyenangkan, kadang kadang sukar dimengerti, impulsif, dengan rayuan mudah terbangkit, memerlukan partner yang hot dalam bercinta, daya pesona seksnya besar, sifatnya kadang tertutup.



GENIUS

BERTANYA

Uji Kecakapan Adik

Kotak RAJA-RAJA

Pertanyaan :

Ada lima Raja Suci yang hidup sebelum Nabi Khongcu kita lahir :

1. Hok Hie
2. Sin Long
3. Oei Tee
4. Giau
5. Suni

G	A	I	S	O	K	C	D	A	B	E
G	I	A	U	U	O	F	G	H	I	H
I	N	K	L	M	N	E	O	P	Q	O
R	S	O	T	U	V	Y	I	X	Y	K
Z	R	S	L	T	U	V	A	T	A	H
B	C	D	E	N	F	G	H	I	E	I
S	I	N	L	O	I	N	G	K	J	E
H	O	K	H	A	H	S	Y	I	I	H

Carilah kelima Raja Suci tersebut dalam kotak huruf-huruf di atas dan lingkarilah nama-nama tersebut. Arah lingkaran boleh mendatar, tegak lurus, condong ke kanan/kiri atas atau bawah.

Kemudian fotokopikanlah kotak huruf-huruf tsb. dan tempelkan pada selembar kartupos. Selamat mencari. - Hauw Lian

Ketentuan menjawab :

- Khusus untuk adik-adik SD&SMP di seluruh pelosok Indonesia yang aktif dalam Kebaktian atau Sekolah Minggu daerah masing-masing.
- Jawaban hanya di kartupos, selambatnya sudah sampai di meja redaksi (Jl. Kapasan 131, Surabaya 60141) sebelum tanggal 10 Maret 1990
- Jangan lupa mencantumkan: Nama, alamat, sekolah, kelas, dan umur.
- Pengumuman jawaban yang benar dan dua pemenangnya akan dimuat dalam GENIUS edisi Maret 1990.

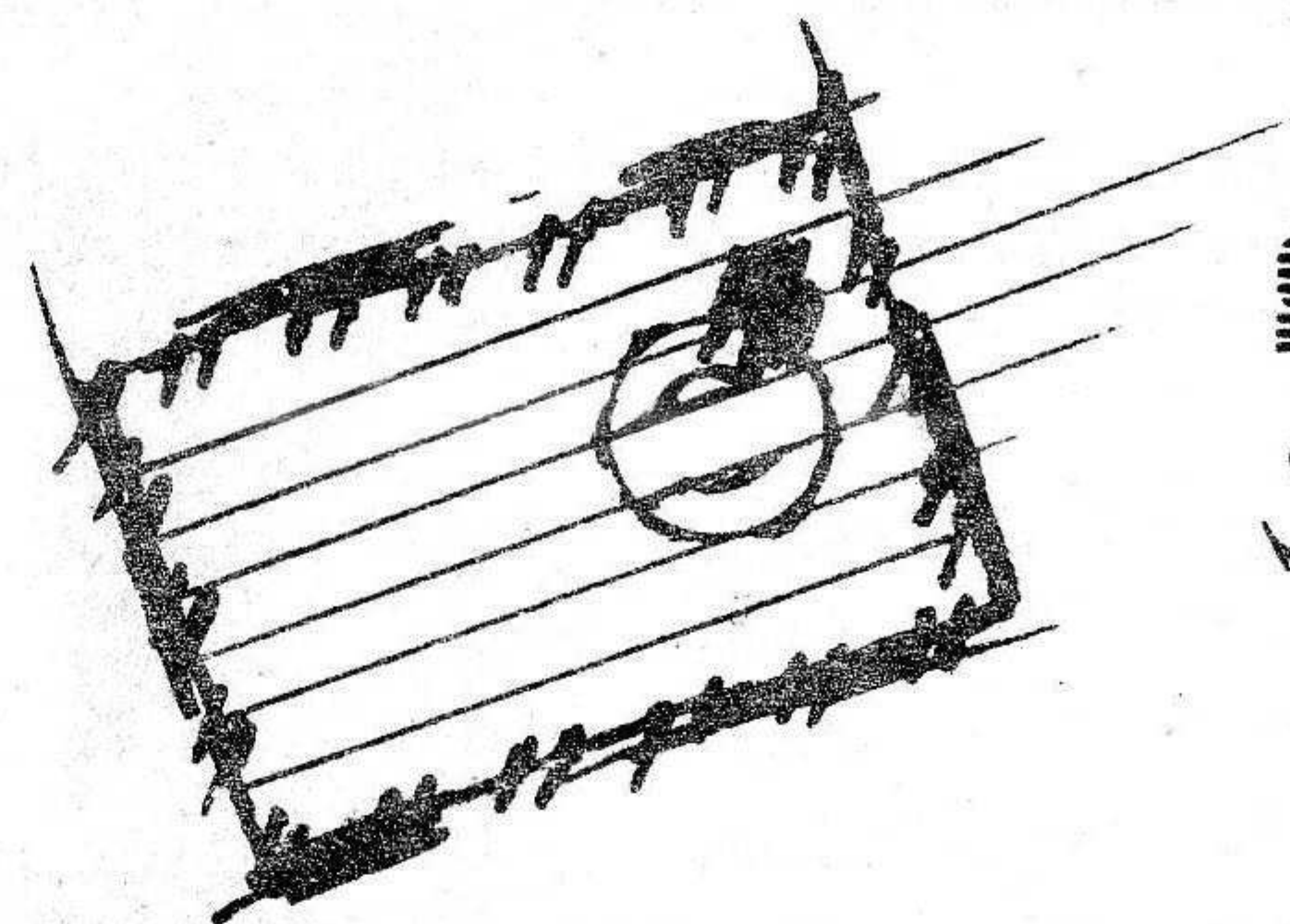
Jawaban GENIUS BERTANYA edisi 42 :

- | | | | |
|-------------------|---------------|------------------|-------------|
| MENDATAR : | 1. Ngo King | MENURUN : | 2. Kuswanto |
| | 5. Agama | | 3. S. Dh. |
| | 6. Phok Siang | | 4. He |
| | 9. Bu | | 7. Khiu |
| | 10. Cai | | 8. Indarto |
| | 11. Onta | | 9. Bumi |

Pemenang GENIUS BERTANYA edisi 42 :

Hanya satu yang dapat menjawab benar :

- MARIYATI - Jl. Tentara Pelajar Gg Daya Rara 2, Tasikmalaya.



SURAT SURAT SIMPATISAN

Red. Yth, Wi Tik Tong Thian.

Hai... Bung kumis dan Nona-nona manis, serta konco-konco yang lagi nyibukin dirinya di meja tugas, saya ucapkan selamat bekerja dan semoga sukses. Bersama ini saya mencoba menulis sebuah puisi untuk dimuat di buletin Gen ini dan mudah-mudahan Gen mau menerima puisi saya yang pertama kali ini. Sebelum dan sesudahnya saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Thian selalu memberi petunjuk untuk majunya buletin Gen sebagai sarana perkembangan agama Khonghucu di Indonesia. Siancai.

TANU WIJAYA-Jakarta

Ham Yu Iet Tik, dan hai balik buat Bung Tanu.

Bung-nya Gen enggak ada yang berkumis, kok ! tapi nona-nonanya so pasti manis-manis.

Wah... bagus juga puisi tc. pasti dimuat, tapi tunggu giliran, ya !!

= Buat tc. GE SIE HIONG-Sampit.

Surat anda melalui tc. Cakra telah kami terima dan ketahu isinya dengan baik. Kami juga turut lega hati setelah tahu bahwa "toko anda tidak terkena oleh amukan api, sehingga semuanya masih tetap berjalan seperti sedia kala". Sia Thian Cie Ien, Siancai.

Semua sumbangan dana dari anda telah kami terima. Thanks. Untuk permintaan/permohonan-permohonan anda, kami berusaha sedapat mungkin akan memenuhinya, termasuk 'dolan' ke tempat kost adik-adik anda. Tapi soal kaset video, kami tidak memilikinya.

Akhirnya untuk segala informasi dan bantuan-bantuan anda pada Gen, kami haturkan banyak-banyak terima kasih.

Red. Yth, Wi Tik Tong Thian.

Bersama ini, Nonce beritahukan Nonce dalam keadaan baik-baik saja, semoga Red juga demikian adanya.

Red, bagaimana sampai Gen bisa terlambat tiap bulan; sudah Desember tapi kenapa Nonce baru terima yang edisi September dan Oktober ? Tolong secepatnya dikirim kalau sudah ada.

Red, apakah boleh seseorang yang sudah beragama (seperti Nonce yang Khonghucu) lalu dipaksa masuk ke agama lain ?

Sekian, maaf bila ada yang salah; lain kali pasti disambung.

NONCE THE-Ternate

Ham Yu Iet Tik, Nonce.

Sebenarnya sih red. di sini juga baik-baik saja, cuma ter bitnya GENIUS aja yang nggak baik. Kenapa kok bisa begitu ?? Karena 'begini' ! Aku begini kau begitu, biarkanlah

Wah Nonce, yang maksa kamu itu, paling-paling nggak pernah ikut Penataran P4.

Yang jelas tindakan itu "SALAH" dan "TIDAK BOLEH" alias "DILARANG". Salut kami atas keteguhan imanmu, Nonce !

Red. Yth, Wi Tik Tong Thian.

Gen, terima kasih atas pemuatan puisi-puisi saya. Kini saya kirim lagi puisi baru. Karena untuk mengarang karya tulis non puisi rasanya saya kurang sanggup. Tapi kini saya coba buat cerita, sayang panjang sekali seperti karya Kho Ping Ho.

Gen, saya mau memberi saran agar cerita/isi Gen diperbaiki, misalnya khotbah-khotbah itu baik, cuma cara penyajiannya yang kurang menguntungkan. Sekian.

ADI SULAEMAN-Ciamis

Ham Yu Iet Tik.

Terima kasih atas puisi-pusinya serta saran-saran tc. buat Gen. Gen tunggu karya Kho Ping Ho tc. Jangan malu-malu kirim saja ke Gen.

PENDIDIKAN ... = 42 =

gantikan oleh sebuah alat. Melalui alat ini, sperma suami 'diantar' masuk menemui sel telur istrinya.

Dengan inseminasi buatan pulalah seorang wanita dapat memperoleh anak, sekali pun suaminya mandul, yakni dengan memasukkan sperma orang lain tanpa perlu berhubungan seks dengan pemilik sperma tsb. Kemandulan sang suami dapat disebabkan bila ia mengalami kerusakan pada buah pelir yang merupakan 'pabrik' pembuat sel-sel spermatozoa, sehingga ia tidak memiliki benih yang dapat menyebabkan

istrinya hamil. Satu-satunya jalan agar istrinya hamil, ya dengan sperma donor itu, yang diinseminasikan kepada sang istri tsb.

Tentang hal ini, ada sebagian pendapat yang menyatakan; kalau menerima darah donor mau, mengapa mesti menolak sperma donor ?! (Bagaimana pendapat toochien sekalian ?)

Terlepas dari pandangan agama yang pada umumnya menolak cara itu, yang pasti bioteknologi telah mampu mengubah pendapat & pandangan manusia tentang seksualitas & reproduksi.

ARTI SEBUAH NAMA = 43 =

8. Enerjik, daya tahan fisiknya kuat, senang dunia bisnis, kadang-kadang sifatnya kasar, menyenangi petualangan cinta & seks, serba cepat, senang bepergian, lumayan bagi yang kesepian, merasa tak punya problem dalam masalah ego.

9. Mudah bekerja sama, tidak mudah terpengaruh oleh suasana jiwa, ingin diperhatikan orang lain, menyenangi petualangan cinta & seks, nafsu berahinya besar, sensual, kadang-kadang menjemukan, menyenangi permainan pendahuluan dalam bercinta, pandangannya tajam dan mendalam sekali.

Sumber : ?

INVITATION

DENGAN PENUH KASIH, KAMI MENGUNDANG SAUDARA
UNTUK MENGIKUTI KEBAKTIAN AGAMA KHONGHUCU :

Tempat : LITHANG BOEN BIO (Jl. Kapasan 131, Sby.)

Waktu : setiap hari MINGGU

● Pukul 07.00 untuk ANAK-ANAK

● Pukul 09.00 untuk REMAJA & DEWASA

Tempat : LITHANG PAK KIK BIO (Jl. Jagalan 74 - 76, Sby.)

Waktu : setiap hari MINGGU

● Pukul 07.00 untuk ANAK-ANAK

● Pukul 08.00 untuk REMAJA & DEWASA

JADWAL PEMBAGIAN TUGAS KEBAKTIAN HARI MINGGU

BOEN BIO (Jl. Kapasan 131, Surabaya.)

	Tgl. 04 - 02 - '90	Tgl. 11 - 02 - '90
1. Pengkhotbah	: Ks. Phwa Djien Han	Ks. Subagio T.
2. Pembawa acara	: tc. Anuraga	tc. Jimmy
3. Pemimpin lagu	: tc. Tjia Gang	tc. Linda
4. Pemimpin doa	: tc. Fee Mong	tc. Swandayani
5. Pendamping (ka)	: tc. Swie Kiong	tc.
6. Pendamping (ki)	: tc. Fenny	tc. Eva D.
7. Pembaca ayat	: tc. Anik S.	tc. Marina
8. Pmp. 8 Peng. Iman	: tc. Satrya	tc. Lilis S.

	Tgl. 18 - 02 - '90	Tgl. 25 - 02 - '90
1. Pengkhotbah	: Bs. Djunaedi A.	Ks. Phwa Djien Han
2. Pembawa acara	: tc. Minarni Hono	tc. Anuraga
3. Pemimpin lagu	: tc. Ho Sun	tc. Tjia Gang
4. Pemimpin doa	: tc. Tek Liang	tc. Fee Mong
5. Pendamping (ka)	: tc. Mienanto	tc. Swie Kiong
6. Pendamping (ki)	: tc. Lilisetiawati	tc. Fenny
7. Pembaca ayat	: tc. Hardjo S.	tc. Anik S.
8. Pmp. 8 Peng. Iman	: tc. Hendra Y.	tc. Satrya



KELUARGA BESAR

GENIUS BULETIN
GEMA KONFUSIUS

mengucapkan

TERIMA KASIH

atas peran serta

**KELUARGA
BUDI MINTARDJA
SURABAYA**

dalam mendukung eksistensi

GENIUS BULETIN
GEMA KONFUSIUS